



**ANALISIS PESAN DAKWAH USTADZ FADHLAN  
GARAMATAN DALAM VIDEO  
CERAMAH “ISLAMKAN PAPUA” DI YOUTUBE**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh :

**Rizki Amalia Sukma Winda**  
**NIM B91216071**

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2020**

## PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

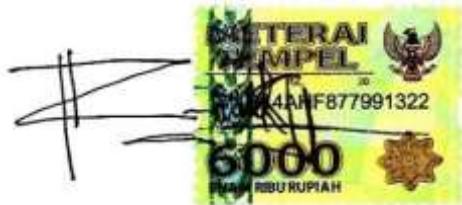
*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Amalia Sukma Winda  
NIM : B91216071  
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Analisis Pesan Dakwah Ustad Fadhlán Garamatan Dalam Video Ceramah “Islamkan Papua” di YouTube** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjuk dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow 5000 Rupiah stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI KEPOLISIAN', '441F877991322', '5000', and 'LIMA RIBU RUPIAH'.

Rizki Amalia Sukma Winda  
NIM. B91216071

## **PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

Nama : Rizki Amalia Sukma Winda  
NIM : B91216071  
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam  
Judul : Analisis Pesan Dakwah Ustadz Fadhlán  
Garamatan Dalam Video Ceramah “ Islamkan  
Papua “ DiYouTube

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing  
untuk diujikan.

Surabaya, 10 Desember 2020

Menyetujui Pembimbing,



**Dr.H.Abd. Syakur.M.Ag**  
**NIP.196607042003021001**

PENGESAHAN TIM PENGUJI  
ANALISIS PESAN DAKWAH USTAD FADLAN  
GARAMATAN DALAM VIDEO CERAMAH “ISLAMKAN  
PAPUA” DI YOUTUBE

SKRIPSI

Disusun Oleh  
Rizki Amalia Sukma Winda  
B91216071

Telah di uji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata  
Satu pada tanggal 11 Januari 2021

Tim penguji

Penguji I

DR. Abd. Syukur. M. Ag

NIP.196607042003021001

Penguji II

Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah M. ag

NIP.196912041997032007

Penguji III

DR. H. Sunarto. A. S. M. E

NIP.195912261911031001

Penguji IV

DR. M. Anis Bachtiar M. Fil. I

NIP.196912192009011002

Surabaya, 15 Januari 2021

Dekan,



Dr. H. Abdul Halim. M. Ag

NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : RIZKI AMALIA SUKMA WINDA  
NIM : B91216071  
Fakultas/Jurusan : Dakwah /Komunikasi Penyiaran Islam  
E-mail address : rizkiamaliasukmawinda@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

Analisis Pesan Dakwah Ustadz Fadlan Garamatan  
Dalam Video Ceramah ‘ Islamkan Papua’ di YouTue

---

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 Januari 2020

Penulis



Rizki Amalia Sukma Winda



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## ABSTRAK

**Rizki Amalia Sukma Winda, NIM. B91216071.** Analisis Pesan Dakwah Ustad Fadhlán Garamatan Dalam Video Ceramah Islamkan Papua Di Youtube. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah Ustad Fadhlán Garamatan yang berjudul Islamkan Papua dalam media sosial YouTube. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif non kencana dengan penyajian data yang dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan pesan dakwah Ustad Fadhlán Garamatan pada ceramah yang diunggah pada tanggal 15 April 2019.

Berdasarkan kesimpulan dengan menggunakan analisis framing model William A Gamson dan Modigliani adalah dakwah merupakan cara untuk menggerakkan hati seseorang serta membangun kesadaran untuk mengingat Allah. Melalui kegiatan-kegiatan dakwah, maka umat Islam akan memiliki kualitas yang baik. Dalam membangunkannya Dakwah itu wajib bagi seorang muslim serta dalam berdakwah jangan pantang menyerah dan tetap fokus dalam tujuan.

Rekomendasi dalam penelitian ini hendaknya pesan dakwah Ustad Fadhlán Garamatan dengan judul Islamkan Papua dapat dilanjutkan oleh penelitian lain dengan menggunakan model analisis yang berbeda.

**Kata Kunci: Analisis Framing, Pesan Dakwah, YouTube**

## ABSTRACT

**Rizki Amalia Sukma Winda, NIM. B91216071.** Analysis of Ustad Fadhlan Garamatan's Message in The Video of Islamkan Papua Lecture on Youtube. Thesis of Islamic Communication and Broadcasting Study Program Faculty of Da'wah and Communication Sunan Ampel State Islamic University Surabaya.

This study aims to determine how Ustad Fadhlan Garamatan's preaching message entitled Islamkan Papua is on YouTube social media. The method used in this research is non-kancana qualitative data presentation by means of observation and documentation. The results of this study indicate the message of Ustad Fadhlan Garamatan's da'wah in a lecture uploaded on April 15, 2019 .

Based on the conclusions by using framing analysis model of William A Gamson and Modigliani was dawa is a way to move one's heart and to build awareness for the remembrance of Allah. Through da'wah activities, Muslims will have good quality. In framing Da'wah it is mandatory for a Muslim and in preaching, don't never give up and stay focused on the goal.

Recommendations in this study should be a message of da'wah Ustad Fadhlan Garamatan with the title Islamkan Papua can be continued by other research using different analysis models.

**Keywords: Framing Analysis, Da'wah Messages, YouTube**

## الملخص

يُقبل رسالة أوسناد نضالين . B91216071. رزقي أم لبنا سولكما وبن دا، شركة ليم غرام لبان ني نينيو إسالم كان بابوا محاضرة على يونيويوب. أطروحة برنامج دراسات الاتصال والبعث الإسلاميين للخدمة والالتصاالت بالجامعة سوزان أمبل البسالمية الحكوميه سورابابا

أسلم بهدف هذه الدراسة إلى تحديث عنوان رسالة السناد نضالين جرائم الدعوية الطريقة المستخدمة في هذا البحث بابوا على وسائل التواصل الاجتماعي يونيويوب ليست نوعية كإنكانا مع عرض البيانات عن طريق الملاحظة والنوحيق. تشير نتائج هذه الدراسة إلى رسالة خطبة السناد نضالين جرائم لبان ني المحاضرة التي تم 15 أبريل 2019. تم الحل في التاريخ

أوسناد نضالين غرام لبان هو الداعي الذي يُبهر بوعظه في المناطق الداخلية من بابوا. ومن خلال مفهوم بيل هالنيا زام بندريس إجراءات النظافة للمجتمعات الريفيه. مع خلفية الالباء والأحداث والمعالمين الذين يُدرسون، وقد تم إرفاق معرفتهم الدينية منذ الطويلة. أراد غويحي حياة سكان الريف للعيش بشكل أفضل والتعلم والتغيير رأي الشعب الإندونيسي بأنه ال يوجد مدل موان

الدعوة وسيلة لتجريك استنادا إلى النتائج باستخدام نموذج التقبل لتطير ولنام لئب الفرد ، وبناء الوعي بذكر هالا. من خلال أنشطة الدعوة ، سيكون للمبلين نوعية جيدة. ني لتطير الدعوة إلزامي على المسلم وني الوعظ ، ال تبتسلم أبد : : : : : ا وركز على الهدف

يجب أن تكون التوصيات في هذه الدراسة هي رسالة عظة السناد نضالين غرام لبان مع العنوان يمكن أن تسمى أولمة بابوا من خلال بحث آخر باستخدام نموذج الخدمة

الكلمات الرئيسية: تحليل الطارات، رسائل الدعوة، يونويوب

## DAFTAR ISI

Pernyataan Otentisitas Skripsi	II
Persetujuan Dosen Pembimbing	III
Pengesahan Tim Penguji	IV
Motto dan Persembahan	V
Abstrak	VI
Kata Pengantar	IX
Daftar Isi	XI
Daftar Tabel	XIII
<b>BAB I : Pendahuluan</b>	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat Teoritis	11
2. Manfaat Praktis	11
E. Definisi Konsep	12
1. Pesan Dakwah	12
2. Da'i	14
3. Analisis Framing	15
4. Youtube	17
F. Sistematika Pembahasan	18
1. Bagian Awal	18
2. Bagian Inti	18
3. Bagian Akhir	19
<b>BAB II : Tinjauan Pustaka Tentang Pesan Dakwah DiMedia Online</b>	20
A. Kajian Teoritik	20
1. Pengertian Dakwah	20
2. Pengertian Pesan Dakwah	24
3. Karakteristik Isi Pesan	29

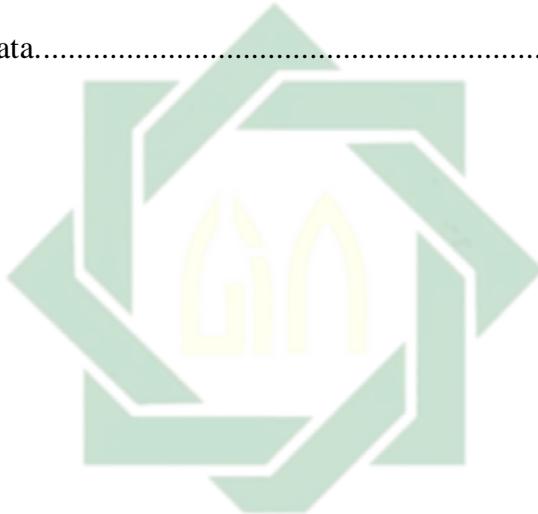
4. Struktur Pesan	30
B. Macam-Macam Pesan Dakwah	31
C. Media Dakwah Online	36
1. Pengertian Media Dakwah	36
2. YouTube.	41
3. YouTube Sebagai Media Dakwah.	42
D. Penelitian Terdahulu	44
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Jenis dan Sumber Data Penelitian	52
C. Unit Analisis	53
D. Tahap-Tahap Penelitian	54
E. Teknik Pengumpulan Data	56
F. Teknik Validitas Data	57
G. Teknik Analisis Data	59
<b>BAB IV : PENYAJIAN DATA</b>	
A. Deskripsi Subjek Penelitian	66
1. Biografi Ustad Fadhlan Garamatan	66
a. Riwayat Hidup	66
b. Riwayat Pendidikan	68
c. Aktifitas Dakwah	70
B. Penyajian Data	
1. Transkrip Ceramah.	73
C. Analisis Data	83
a. Prespektif Teori Analisis Framing William A Gamson dan Modigliani Ustad Fadhlan Al Garamatan	85
b. Prespektif Islam	92
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan	95
B. Saran	97



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	
Penelitian terdahulu.....	46
Tabel 3.1	
Kerangka framing model	
William A Gamson dan Modigliani.....	62
Tabel 4.1	
Analisis Data.....	83



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada seluruh umat manusia dengan melalui utusan-Nya yaitu Nabi akhiruzaman yakni Nabi Muhammad SAW. Agama Islam di dalamnya mengandung berbagai ajaran baik perkehidupan dan hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan makhluk lain, setelahnya terjadi kegiatan dakwah yang di lakukan oleh Rasulullah SAW.

Pada era sekarang Islam hidup dan berkembang luas di seluruh penjuru dunia, khususnya Indonesia sebagai agama yang mendorong para pemeluknya untuk melakukan kebaikan dan menyebarkannya, juga melakukan kegiatan dakwah. Dakwah merupakan kegiatan orang Islam untuk merangsang orang lain atau muslim lain menghayati, meyakini, dan kemudian mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan.<sup>1</sup>

Ali Mahfudz sebagaimana di kutip oleh Moh Ali Aziz bahwasannya dalam kitabnya *Hidayat Al-Mursyidin* mendefinisikan dakwah sebagai motivasi manusia untuk berbuat kebajikan, mengikuti petunjuk, memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat<sup>2</sup>

Islam merupakan agama yang banyak dianut oleh mayoritas penduduk di Indonesia. Agama Islam merupakan agama yang mengajarkan tentang ilmu tauhid yang

---

<sup>1</sup> Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* ( Jakarta : Prenadi Media Group, 2004 ), h.13

<sup>2</sup> Syamsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam* ( Jakarta: Amzah 2008), h.5

didalamnya terdapat tentang perilaku manusia terhadap Tuhannya serta perilaku manusia dengan sesamanya. Agama Islam sangatlah berkaitan dengan kegiatan menyebarkan ajaran agamanya. Kegiatan inilah yang dinamakan dengan dakwah.

Istilah dakwah dapat diartikan dari dua segi atau dua sudut pandang, yakni pengertian dakwah yang bersifat pembinaan dan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan. Pembinaan artinya suatu kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu hal yang telah ada sebelumnya, sedangkan pengembangan berarti suatu kegiatan yang mengarah kepada pembaharuan atau mengadakan sesuatu hal yang belum ada<sup>3</sup>.

Maka dapat dikatakan bahwa, aktifitas dakwah dibutuhkan dalam upaya memasyarakatkan ajaran Islam.

Seorang muslim memiliki kewajiban untuk berdakwah kepada sesama umat, mengajak dalam kebajikan, maupun kemungkaran. Seorang muslim hendak menjadi kesalahan besar apabila kita mengetahui kemungkaran yang dilakukan sesama umat muslim dan sebagai tidak menegurnya walau kita yang mengetahuinya kita terlibat dosa karena membiarkan perkara buruk yang dilakukan oleh orang lain.

Berkaitan dengan hal ini Allah menjelaskan dalam al-Qur'an surat Al Baqarah ayat 256 yang berbunyi:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ ۚ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

<sup>3</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h.207”

*“Tidak ada paksaan untuk (menganut) agama (Islam) sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah maka sungguh dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”*<sup>4</sup>

Umat Islam sudah sepatutnya melakukan tugas sebagai seorang muslim yakni berdakwah. Dakwah bukan hanya kewenangan ulama atau tokoh agama, setiap muslim bisa melakukan dakwah, karena dakwah bukan hanya ceramah persoalan agama. Berkembangnya ajaran Islam baik atau tidaknya di masyarakat tergantung bagaimana efektifitas penyampaian dakwah oleh para da'i kepada mad'u.

Komunikasi dalam konten muslim atau Islami merupakan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan, atau bisa disebut sebagai pesan dakwah. Namun pesan yang dimaksud adalah pesan bermuatan informasi, ajakan ajaran, kritik, atau serba-serbi tentang Islam, dalam bahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudlu'al-da'wah*.<sup>5</sup> Di negara Indonesia yang mayoritas muslim dengan jumlah muslim terbanyak didunia. Media berlomba-lomba memproduksi konten Islam.

Di abad modern, komunikasi telah mencapai tingkat dimana orang mampu berbicara dengan jutaan manusia secara serentak dalam satu waktu.<sup>6</sup> Media massa telah menjadi faktor penentu dalam kehidupan manusia modern, termasuk permasalahan mengenai agama. Tidak bisa

---

<sup>4</sup> Dapeartemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Nala Dana, 2007)

<sup>5</sup> Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Prenadi Media Group, 2004), h. 318

<sup>6</sup> Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya,

dipungkiri bahwa dakwah juga membutuhkan media yang bisa menjangkau seluruh masyarakat luas.

Dakwah pada hakikatnya adalah keinginan untuk mengajak seluruh manusia untuk melakukan sebuah kebaikan dan mencegah perbuatan buruk. Perkembangan ilmu teknologi tidak dapat dipungkiri telah banyak membantu umat manusia untuk mengatasi berbagai hambatan dalam kehidupan masyarakat. Manusia dapat mengetahui apa yang terjadi diseluruh dunia jauh lebih cepat, bahkan seringkali lebih dahulu mengetahui apa yang terjadi jauh di luar negeri dari pada dalam negeri. Hampir semua wilayah di belahan dunia bisa dijangkau dengan kemajuan teknologi tersebut, sehingga *global village* atau desa global menjadi suatu keniscayaan kemunculannya<sup>7</sup>

Saat ini tak jarang para da'i dalam penyampaian dakwahnya dengan cara keras bahkan mengandung ujaran kebencian pada mad'u. Hal ini tentu bertentangan dengan dakwah yang dilakukan Nabi Muhammad SAW. Seorang penceramah atau lebih dikenal dengan sebutan da'i tidak hanya dari seorang yang murni sejak di kandungan sudah muslim atau islam murni tetapi, untuk saat ini banyak fenomena-fenomena yang terjadi tentang seorang mualaf.

Mualaf yakni seseorang yang dulunya kafir dan sudah memeluk agama islam saat ini mualaf bisa berdiri di atas mimbar menjadi pendakwah dan menyampaikan sebuah kebenaran tentang islam yang mungkin muslim yang sejak lahir bertahun-tahun memeluk agama islampun belum memiliki jiwa itu. Dakwah terhadap mualaf bisa lebih menyentuh, melekat dalam hati.

Di Indonesia sebutan da'i dalam berbagai daerah sangat beragam sebutannya seperti Ustadz, Kyai, Ajengan dan Tuan Guru, dengan berbagai ragam sebutannya

---

<sup>7</sup> Nururidin, *pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.5

pendakwah memiliki peran penting dalam keberhasilan penyampaian dakwah tersebut. Dalam penyampaiannya bukan hanya berdasarkan materi yang dimiliki tetapi didukung dengan cara bagaimana penyampaian dakwah yang tepat pada sasaran sehingga dakwahnya diterima dengan baik dan jelas bagi mad'u.

Seperti yang sudah dijelaskan Allah dalam surat an-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”<sup>8</sup>*

Melihat dari ayat diatas ini menjelaskan bahwasannya dapat kita ketahui bagaimana pesan dapat mempengaruhi efektif dan efisien kegiatan dakwah. Kegiatan dakwah ini dilakukan sebagai upaya mengajak umat manusia agar tetap di jalan Allah SWT dan tetap dalam norma-norma agama yang berlaku dalam masyarakat. Dakwah juga untuk menyebarkan nilai-nilai agama Islam kepada khalayak luas yang belum sempurna dalam memahaminya. Melalui pesan dakwah inilah masyarakat akan semakin mengenal dan memahami apa itu Islam dengan seutuhnya. Allah SWT juga telah memerintahkan para umat muslim untuk saling mengajak menuju jalanNya yaitu jalannya Allah yang telah di ridhoinya. Allah telah memberikan sebuah petunjuk

---

<sup>8</sup> Dapartemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya (Jakarta: CV Nala Dana, 2007)

tentang bagaimana caranya dalam mengajak sesama umat muslim menuju jalanNya Allah SWT

Salah satu ustad yang berceramah dengan memahami surat An-Nahl ayat 125 salah satunya ustad Fadhlán Al Garamatan, salah satu penceramah yang menggunakan bil hikmah. Ustad ini bernama lengkap M Zaaf Fadhlán Rabbani Al Garamatan. Kelahiran Asli Kota Irian memiliki kulit gelap khas daerah Irian berjenggot lebat yang memilih dalam berbusana dengan balutan jubah di tubuhnya. Ia kerap disebut sebagai seorang muslim yang mengenalkan islam kepada masyarakat Irian sampai ke pelosok-pelosok desa<sup>9</sup>.

Ustadz Fadhlán Al Garamatan dalam aktifitas dakwahnya menjadikan ayat in sebagai dasar menentukan materi yang sesuai dengan kondisi masyarakat Papua yang berbeda-beda, tentu saja memerlukan metode dakwah khusus dan strategi tersendiri sehingga diharapkan masyarakat Papua bisa diterima dan dilaksanakan dengan baik.

Motifasi ustadz Fadhlán Al Garamatan menjadi seorang pendakwah, dikarenakan tergerak hatinya melihat suku-suku di Papua yang bisa dibilang masih sangat primitif, tertinggal dan terbelakang. tidak berpakaian hanya menggunakan koteka jarang mandi, walaupun mandi mereka tidak menggunakan sabun mandi, dengan melihat inilah yang pertama kali membuat ustadz Fadhlán Al Garamatan menjadi jalan masuk untuk mendekati suku-suku di Papua.

---

<sup>9</sup> faktakini, "inilah profil lengkap ustad fadhlán", *faktakini.net*, (03, 2009)

Perjuangan dalam berdakwah nya semata-mata ingin memanusiaikan manusia. Meski tantangan yang dihadapi tentu saja besar, tapi itu tidak menyurutkan niatnya untuk menyebarkan ajaran Islam di Papua. Perjalanan dakwahnya mengalami banyak tantangan ketika mendekati suku-suku di Papua, tapi itu tidak menyurutkan niatnya untuk tetap menyebarkan agama islam.

Ustad Fadhlan Al Garamatan dalam aktifitas dakwahnya pernah di tangkap polisi dan di penjara selama 3 bulan dan 9 bulan karena di anggap menentang suku-suku di papua, tetapi selama di penjara beliau tidak habis niatnya untuk tetap menyebarkan tentang islam, tapi diujung berbuah manis karena berawal dari pertentangan menjadi luluh akan ajaran islam dan memutuskan membaca sahadat dan memeluk agama islam.<sup>10</sup>

Mulanya metode yang digunakan dalam berdakwah yakni hal-hal mengenai kebersihan, dibawalah kepala suku terlebih dahulu ke sungai untuk diajarkannya cara mandi yang baik menggunakan shampo dan sabun yang sudah di persiapkan sebelum beliu datang ke suku tersebut. Lalu perlahan-lahan mereka mulai merasakan manfaat hidup bersih dan pada akhirnya kepala suku dan warga suku tersebut minta diajarkan sholat dan ikut memeluk agama islam.

Pendakwah didalam penyampaian dakwah atau pesan dakwahnya agar dakwahnya tersampaikan tepat kepada mad'u yang menjadi sasaran dakwah (penerima dakwah). Maka seorang pendakwah atau da'i hendaknya memiliki media (wasilah) yang dipergunakan dan media sangat banyak ragamnya, mulai dari media tradisional

---

<sup>10</sup> faktakini, "inilah profil lengkap ustad fadhlan", faktakini.net, (03, 2009)

hingga media yang saat ini sangat banyak peminatnya yakni media modern.

Media tradisional yakni berbagai macam seni pertunjukan yang secara tradisional dipentaskan didepan umum (khalayak) terutama sebagai sarana hiburan yang memiliki sifat komunikatif seperti ludruk, wayang kulit, wayang orang, drama dan sebagainya. Media modern yang diistilahkan juga dengan “Media Elektronika” yaitu media yang dihasilkan dari teknologi. Yang termasuk media modern ini antara lain televisi, radio, pers dan sebagainya.<sup>11</sup>

Seiringnya berkembangnya zaman, media tradisional meredup dikarenakan manusia di era sekarang bersifat lebih minatnya ke teknologi serba canggih. Dakwah yang bersifat modern dianggap lebih efektif dan menarik, tidak dapat dipungkiri perkembangan ilmu teknologi telah banyak membantu umat manusia untuk mengatasi berbagai hambatan dalam kehidupan.

Dakwah melalui jaringan internet dinilai sangat efektif dan potensial dengan berbagai alasan, pertama mampu menembus batas ruang dan waktu dalam sekejap dengan biaya dan energi yang relatif terjangkau, kedua pengguna internet setiap tahunnya meningkat secara drastis, dan ini berpengaruh dengan jumlah penyebaran dakwah, ketiga para pakar ulama/ ustadz yang berada dibalik media dakwah melalui internet bisa lebih berkonsentrasi dan menuntut status hukum syar’i dalam setiap dakwahnya, keempat dakwah melalui internet saat ini menjadi salah satu primadona pilihan masyarakat, kelima cara

---

<sup>11</sup> Hasan Bisri WD, *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Pres, 2014), h.65-66

penyampaian menjadi variatif membuat dakwah melalui internet bisa terjangkau di berbagai segmen masyarakat<sup>12</sup>.

Media sosial kini sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia, pasalnya kini banyak orang dapat melakukan kegiatan dakwah melalui media sosial. Beberapa media sosial yang sering digunakan masyarakat Indonesia adalah WhatsApp, Facebook, Twitter, Instagram, YouTube dan berbagai jenis media sosial lainnya. Dan saat ini YouTube salah satu media yang sering digunakan dalam kegiatan ceramah.

Internet dapat digunakan sebagai media dakwah, maka penulis tertarik meneliti kegiatan dakwah yang dilakukan Ustadz Fadhlán Al Garamatan menjadi pendakwah pada kajian Islamic Studio Record, video ceramah itu diunggah di salah satu media online yakni *YouTube*, pada tanggal 15 April 2019. Video ceramah ini sudah ditonton kurang lebih sekitar 171.000x dan di komentari sekitar 233 orang. Terkait dengan kegiatan dakwah melalui fasilitas internet via *YouTube* digunakan untuk sarana dakwah meningkatkan kualitas dakwah melalui pesan-pesan dakwah untuk mendukung keberhasilan meningkatkan umat manusia untuk lebih taat kepada Allah melalui pesan dakwah.

Dalam meneliti video yang ada di akun Islamic Studi, peneliti memilih salah satu video pada tanggal 15 April 2019 yang bertema “Islamkan Papua” dalam video ini terdiri beberapa pesan dakwah yang bisa diambil. Untuk itu peneliti memilih video dengan durasi 1.35.12 menit yang telah ditonton 171.000x dan dikomentari sekitar 233 orang.

---

<sup>12</sup> Yusuf Amrozi, *Sumbangsih Teknologi Informasi untuk Pengembangan Dakwah Islam, dalam proceeding kongres APDI* (Surabaya, 2009), h.75

Berdasarkan latar belakang pemikiran diatas, peneliti begitu antusias untuk menganalisis pesan dakwah dalam video kajian Islamic Studio Record oleh Ustad Fadhlan Al Garamatan. Karena di dalam video tersebut mengandung makna pembelajaran, pengalaman dan nilai-nilai tentang keislaman Maka dalam penelitian ini mengangkat sebuah judul “Analisis Pesan Dakwah Ustad Fadhlan Al Garamatan Dalam Video Ceramah”Islamkan Papua” Di YouTube”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang ingin penulis angkat adalah

1. Apa pesan dakwah Ustad Fadhlan Al Garamatan dalam video ceramah bertema “Islamkan Papua” di YouTube?
2. Bagaimana Ustadz Fadhlan Garamatan membingkai spesan dakwah yang ada dalam video ceramah bertema “Islamkan Papua” di YouTube ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah apa yang dominan dalam video Islamic Studio Recorder oleh Ustad Fadhlan Garamatan di YouTube
2. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun membingkai suatu pesan dakwah yang ada dalam ceramah Ustad Fadhlan Garamatan “Islamkan Papua”

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini memiliki manfaat baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis, sehingga temuan yang dihasilkan dari penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan tentang bagaimana sebuah media

a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian bidang Komunikasi Penyiaran Islam, khususnya pada analisis framing pesan dakwah melalui media youtube. Diharapkan penelitian ini akan melengkapi kajian yang menggunakan metode analisa framing untuk menjelaskan bagaimana media youtube menjadi media kegiatan dakwah ustad Fadhlán Al Garamatan

b. Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan tentang pesan dakwah ustad Fadhlán Al Garamatan dalam program youtube Islamic Studio Record.

c. Dapat menjadi literatur baru bagi para muslim-muslimah bahwa dakwah itu bisa dilakukan dengan cara apapun dan menambah pengetahuan mengenai analisis framing dalam suatu penelitian

## 2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini maka peneliti mengarapkan agar penelitian ini bermanfaat untuk :

### a. Peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai dakwah dan juga teori analisis framing, sebagaimana yang telah dikaji. Selain itu bisa menjadi bahan acuan pembelajaran bagi penulis agar dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, serta dalam rangka memenuhi tugas akhir semester.

### b. Lembaga/Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, terutama fakultas dakwah dan komunikasi prodi komunikasi penyiaran islam.

## E.

### Definisi Konsep

#### 1. Pesan Dakwah

Pesan adalah keseluruhan dari pada yang disampaikan oleh komunikator, namun ada juga yang mengartikan pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada komunikan, pesan merupakan isyarat atau simbol yang disampaikan oleh seseorang untuk saluran tertentu dengan harapan bahwa pesan itu akan mengutarakan atau menimbulkan suatu makna tertentu dalam diri orang lain yang hendak diajak berkomunikasi.<sup>13</sup>

Pesan dakwah adalah pesan yang disampaikan pengirim kepada sipenerima pesan yang disampaikan berupa sebuah ajakan kejalanan yang lebih baik serta keseluruhan ajaran tentang apa itu islam kepada objek sasaran dakwah atau mad'u, pesan yang akan disampaikanpun harus bersumber jelas dalam al-Quran dan Hadis.

Sedangkan dakwah hakikatnya memiliki pengertian tersendiri atau khusus yakni untuk mengajak, menyeru, memanggil dalam hal kebaikan. Pesan dakwah dalam istilah ini berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya. Di harapkan bisa memberikan pemahaman berupa sikap dan perilaku mad'u.

Dakwah melalui tulisan yang ditulis itulah pesan dakwah, jika dakwah melalui lisan maka yang diucapkan

---

<sup>13</sup> Cangara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h 23

pembicara itulah pesan dakwah, jika melalui tindakan maka perbuatan itu yang disebut pesan dakwah. Asal tetap pada konsep berteguh pada al-Quran dan Hadis<sup>14</sup>.

Pesan apapun bisa disebut dengan pesan dakwah, jika pesan dakwah itu berpedoman pada al-Quran dan hadis. Pesan dakwah dibagi 2 pertama al-Quran dan hadis, yang kedua pesan tambahan menggunakan pendapat para sahabat nabi SAW, ulama dan hasil penelitian ilmiah.

Jadi yang dimaksud dengan pesan dakwah adalah suatu lambang bermakna yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u* dengan tujuan untuk mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat. Berdasarkan terma, pesan dakwah tidak berbeda dengan pokok-pokok ajaran Islam. Banyak Klasifikasi yang diajukan para ulama dalam memetakan Islam.

Pesan dakwah itu di dalamnya adalah pokok-pokok Islam sebagaimana yang disampaikan Endang Saifuddin Anshari yaitu pesan:

a. Akidah

Yang meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada Rasul-rasul Allah, dan iman kepada qadla dan qadar.

b. Syariah

Yang meliputi ibadah dalam arti khas (thaharah, shalat, *as-shaum*, zakat dan haji) dan muamalah dalam arti luas (*al-qanum al-khas* atau hukum perdana dan *al-qanun al-am* atau hukum publik)

c. Akhlak

---

<sup>14</sup> Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta:Prenada Media Group, 2004), h 318

Yang meliputi akhlak kepada *al-khaliq* dan makhluk (manusia dengan manusia) *Akhlaqa* yang merupakan sebuah bentuk kata Jama dari “*khuluqum*” yang memiliki arti budi pekerti, peringai, tingkah laku atau tabiat.

## 2. Da’i

Pria bernama M Zaat Fadhlán Rabbani Al-Garamatan, berdarah asli Irian memiliki kulit gelap khas irian ini berjenggot tebal, busana yang digunakan keseharian dengan tubuhnya memilih membalutnya dengan jubah, terlahir dari keluarga muslim, sejak usia kecil gemar belajar tentang agama islam, ayahnya seorang guru SD juga seorang guru ngaji di kampungnya yaitu Patipi, Fak-Fak. Pengetahuan ilmu agamanya digali lebih dalam ketika beliau duduk di bangku perkuliahan dan aktif dalam sebuah organisasi keagamaan di makasar dan jawa<sup>15</sup>.

Fadhlán Al Garamatan seorang da’i yang terkenal di pedalaman papua, melalui konsep bil halnya ia mengajarkan tata cara kebersihan yang baik kepada masyarakat pedalaman. Ustad Fadhlán Al Garamatan di juluki sebagai Ustad sabun, karena beliau mengambil tema dalam dakwahnya “Kebersihan sebagian dari iman” ustad Fadhlán AL Garamatan melihat warga dipapua minim akan kebersihan dan bergetar hatinya untuk mengajari tentang mandi besar, mandi dengan benar menggunakan sabun.

---

<sup>15</sup> Faktakini, “inilah profil lengkap ustad fadhlán”, *faktakini.net*, (03-2009) diakses 3 Februari 2020

### 3. Analisis Framing

Konsep framing telah digunakan secara luas dalam literatur ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penSeleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realita oleh media. Dalam ranah studi komunikasi, analisis framing mewakili tradisi yang mengedepankan pendekatan atau perspektif multidisipliner untuk menganalisis fenomena atau aktivitas komunikasi. Analisis framing digunakan untuk membedakan cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksikan fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan tautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggriring interpretasi khalayak sesuai prespektifnya<sup>16</sup>.

Ada beberapa definisi framing dalam Eriyanto. Definini tersebut dapat diringkis dan yang disampaikan oleh beberapa ahli. Meskipun berbeda dalam penekanannya dan pengertian. Masih ada titik singgung utama dari definisi tersebut yaitu :

- a. Menurut Todd Gitlin, strategi bagaimana realitas atau dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak. Peristiwa ditampilkan dalam pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik perhatian khalayak pembaca. Itu dilakukan dengan seleksi, pengulangan, penekanan dan presentasi aspek tertentu dari realitas.
- b. Menurut David Snow dan Robert Benford, pemberian makna untuk ditafsirkan peristiwa dari

---

<sup>16</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Simiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) , h.162

kondisi yang relevan. Frame tentu bisa mengorganisasikan system kepercayaan dan diwujudkan dalam kata kunci tertentu, seperti anak kalimat citr tertentu, sumber informasi dan kalimat tertentu.

- c. Menurut Zhongdan dan Pan Konsicki, sebagai konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentuk berita.<sup>17</sup>

Dalam prespektif komunikasi, analisis framing dipakai untuk membedakan cara-cara ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta kedalam berita agar lebih bermakna, menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai prespektifnya.

Dengan kata lain framing adalah untuk mengetahui bagaimana prespektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau prespektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa kemana berita tersebut. Karenanya, berita menjadi manipulatif dan bertujuan mendominasi keberadaan subjek sebagai sesuatu yang legitimate, objek alamiah, wajar, atau tak terelakkan<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2007), h.67-68

<sup>18</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2015), h.62

#### 4. YouTube

Menyampaikan dakwah pada zaman sekarang/moderen ini bukan lagi hal yang dianggap sangat sulit. Media merupakan sebuah alat bantu yang digunakan sumber untuk penyampaian pesannya kepada si penerima pesan dengan cara penyajian langsung dengan tatap muka atau melalui media elektronik. Kemajuan teknologi sekarang banyak dimanfaatkan untuk menyampaikan dakwah, bisa melalui berbagai media moderen dengan teknologi canggih ini yang sudah menjadi konsumsi masyarakat sehari-hari seperti Televisi, Radio, Majalah, surat kabar dan media sosial salah satunya yaitu youtube. Dengan ini informasi apapun sangat mudah tersampaikan. kelebihan media ini cukup baik dimanfaatkan untuk berdakwah, youtube berisi konten video yang diklasifikasikan sebagai media audio visual yang berupa gambar sekaligus suara, sehingga informasi sangat mudah tersampaikan.

YouTube merupakan sarana media sosial yang efektif dan efisien untuk menyebarkan ajaran islam karena dengan adanya video dakwah yang di unggah ke youtube bisa ditonton oleh banyak orang dimana saja dan kapan saja. Dakwah melalui sarana televisi pun saat ini menggunakan media online yaitu YouTube untuk menggugah acara tersebut, agar penonton yang belum melihat tayangan live di televisi dapat melihatnya pemutaran ulang acara tersebut melalui YouTube yang juga bisa di lihat kapanpun.

YouTube adalah salah satu media website terbesar penyedia video-video populer didunia yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar, tak terkecuali ilmu tentang islam. YouTube juga menjadi ajang menuangkan kreatifitas serta sumber motivasi dan inspirasi, penyebaran dakwah menjadi sangat beragam dan sangat mudah.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran lebih jelas dan menyeluruh mengenai penelitian ini secara sistematis, maka diuraikan lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Terdiri dari Judul Penelitian (*cover*), Persetujuan Pembimbing, Pengesahan Tim Penguji, Motto dan Persembahan, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Daftar Tabel.

### 2. Bagian Inti

BAB I. Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika penelitian.

BAB II. Dalam bab kedua ini berisi mengenai pembahasan judul yang diambil. Pada bab ini berisi kajian pustaka yang didalamnya membahas mengenai kajian teori yang berkaitan dengan pesan dakwah Ustad Fadhlan Al Garamatan tentang “islamkan papua” dalam portal kajian Islamic Studio Record (media sosial youtube) dan menggunakan analisis framing, serta kajian teoritik yakni pembahasan teori dan penelitian terdahulu yang relevan sebagai rujukan dan perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan saat ini.

BAB III. Pada bab ini membahas mengenai metode penelitian. Pada bab ini menguraikan berbagai pembahasan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini. Pembahasannya berupa: pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas data, dan teknik analisis data.

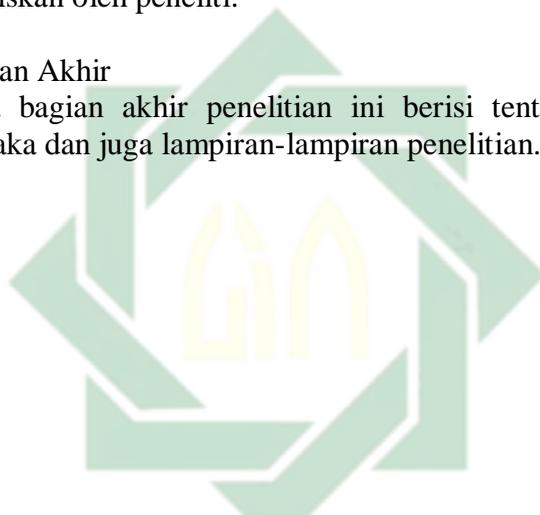
BAB IV. Pada bab ini membahas mengenai analisis data yang berisi tentang deskripsi hasil data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian seputar pesan dakwah Ustad

Fadhlan Al Garamatan dalam ceramahnya di channel youtube Islamic Studio Record.

BAB V. Pada bab ini berisi mengenai penutup yang didalamnya terdapat dua poin yaitu poin pertama berupa kesimpulan dan poin kedua berupa saran dari peneliti yang menyimpulkan dari permasalahan yang telah diulas di bab-bab sebelumnya, dan disertai dengan saran yang dituliskan oleh peneliti.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir penelitian ini berisi tentang daftar pustaka dan juga lampiran-lampiran penelitian.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA TENTANG PESAN DAKWAH DI MEDIA ONLINE**

#### **A. Kajian Teoritik**

##### **1. Pengertian Dakwah**

Dakwah memiliki arti untuk mengajak, menyuru, memanggil, memotivasi, memperkenalkan islam dengan cara yang baik dan lemah lembut dan mendoakan kepada kebaikan<sup>19</sup>. Dalam agama Islam dakwah itu sendiri sama seperti halnya puasa dan puasa. Ajakan kepada kebaikan dan larangan berbuat kejahatan sesuai dengan ajaran Islam yang disampaikan oleh dai/ustad kepada mad'u.

Ditinjau dari segi etimologi atau asal kata (bahasa), dakwah berasal dari Bahasa Arab, yang berarti “ panggilan, ajakan, atau seruan” dalam ilmu Tata Bahasa Arab kata dakwah ini berbentuk sebagai “ishim masdar”. Kata ini berasal dari fi'il (kata kerja) “da'a-yad'u” yang artinya yakni memanggil, mengajak atau menyeru<sup>20</sup>

Dakwah adalah proses penyampaian pesan atau penyampaian ajaran Islam, dalam Islam dakwah di tuntut untuk mengajarkan dan memerintahkan umatnya yang bertujuan menyebarkan dan menyiarkan ajaran Islam kepada seluruh umat di bumi ini, seperti definisi dakwahnya para ahli yang menunjukkan pada suatu kegiatan yang bertujuan diri manusia menjadi positif. Perubahan positif ini bisa diwujudkan dalam bentuk meningkatnya iman pada diri manusia itu karena dakwah

---

<sup>19</sup> Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h 9

<sup>20</sup> Asmun Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Iklas, 1983), h 17



perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran. (Q.S.Al-Baqarah:221)<sup>22</sup>

2. Makna dakwah sebagai doa, seperti dalam salah satu ayat Al-Quran Ali ‘Imran ayat 38

هٰذَا لَكَ دُعَاؤُ زَكَرِيَّا رَبِّهِ ۖ قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً ۗ اِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ

“ Di sanalah Zakariya berdoa kepada Tuhannya seraya berkata: “Wahai tuhanku berilah aku dari sisi engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya engkau maha pendengar doa. (Q.S.Ali’Imran 38)<sup>23</sup>

3. Mendakwah atau menggap tidak baik, seperti dalam surat Maryam ayat 91

اِنَّ دُعُوًا لِلرَّحْمٰنِ وَاَلَدًا ۗ

Karena mereka mendakwah Allah yang maha pemurah mempunyai anak (Q.S.Maryam 91)<sup>24</sup>

4. Mengadu seperti dalam surat Al-Qamar ayat 10.

فَدْعَا رَبِّهِ اَتَىٰ مَغْلُوْبًا فَاَتَّصِرُ

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

<sup>22</sup> Dapeartemen Agama RI, Al-Qur’an Dan Terjemahannya (Jakarta: CV Nala Dana, 2007)

<sup>23</sup> ibid

<sup>24</sup> ibid

Maka dia (Nuh) mengadu pada Tuhannya: “Bahwasannya aku ini adalah orang yang dikalahkan, oleh sebab itu menangkanlah (aku). (Q.S.Al-Qamar 10)<sup>25</sup>

5. Memanggil atau panggilan, seperti dalam surat Ar-Rum ayat 25.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ تَقُومَ السَّعَاءُ وَالْأَرْضُ بِأَمْرِهِ ۖ تَمَّ إِذَا دَعَاكُمْ دَعْوَةً ۖ

مِّنَ الْأَرْضِ ۖ إِذَا أَنْتُمْ تَخْرُجُونَ

Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah berdirinya langit dan bumi dengan kehendak-Nya. Kemudian apabila dia memanggil kamu sekali panggil dari bumi, seketika itu kamu keluar (dari kubur). (Q.S.Ar-Rum 25)<sup>26</sup>

Dari beberapa macam makna menunjukkan bahwa makna tersebut menunjukkan kata yang membutuhkan sebuah objek. Dalam kegiatan dakwah meliputi 3 komponen, yaitu pelaku dakwah (pendakwah/dai), pesan dakwah, dan sasaran dakwah yang dituju (mitra dakwah/mad'u). Dakwah dalam islam adalah hal yang tidak bisa terpisahkan, tanpa dakwa islam tidak akan berkembang dan dikenal semakin kuat berdakwah semakin berkembang ajaran islam, semakin kendor upaya dakwah semakin redup pula ajaran islam.

<sup>25</sup> Dapeartemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya (Jakarta: CV Nala Dana, 2007)

<sup>26</sup> ibid

## 2. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan adalah message dalam literatur bahasa Arab. Pesan dakwah juga disebut *maudlu' al-da'wah*. Istilah ini menjelaskan tentang dakwah berupa kata/gambar dengan tujuan memberi pemahaman kepada mitra dakwah. Pesan dakwah disampaikan oleh da'i/penceramah kepada mitra dakwah atau disebut mad'u dakwah melalui tulisan maka yang ditulis adalah pesan dakwah, pesan disini merupakan suatu simbol verbal dan non verbal yang mewakili perasaan, nilai dan gagasan.

Pesan juga memiliki pengertian lain yakni keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh *komunikator* kepada *komunikan*, yaitu segala sesuatu atau seperangkat simbol verbal maupun non verbal yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan untuk mewujudkan motif komunikasi.<sup>27</sup> Dalam proses ini komunikasi pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka juga melalui media komunikasi lainnya. Isi pesan pun dapat berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasehat atau propaganda.<sup>28</sup>

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim ke penerima. Pesan juga merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan komunikator kepada komunikan<sup>29</sup>. Pesan dakwah memiliki tiga komponen simbol yang bertujuan menyampaikan makna dan bentuk/organisasi pesan. Jika lewat pesan maka yang diucapkan adalah pesan dakwah,

---

<sup>27</sup> Yoyon Mudjiono, *Komunikasi Antar Pribadi* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014) h.64

<sup>28</sup> Ali Nuridin dkk, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013) h.106

<sup>29</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) h.18

Dalam buku *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek* dalam buku nya Astrid mengatakan bahwasannya pesan adalah sebuah ide, gagasan, informasi dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan oleh komunikator<sup>30</sup>. Dalam arti lain pesan adalah keseluruhan dari pada apa yang disampaikan oleh komunikator.

Dalam arti lain, pesan adalah keseluruhan dari pada apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan seharusnya mempunyai inti pesan (tema) sebagai pengarah didalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat disampaikan secara panjang lebar, namun yang perlu diperhatikan dan diarahkan kepada tujuan akhir dari komunikasi<sup>31</sup>.

Selanjutnya untuk memudahkan pemahamannya tentang apa yang dimaksud dengan pesan dicontohkan sebagai berikut:

- Anda berbicara ~~Isi~~ pembicaraan adalah pesan
- Anda menulis ~~Hasil~~ tulisan adalah pesan
- Anda melukis → Hasil lukisan adalah pesan

Dalam pandangan psikologi kognitif, seperti yang dikutip Fleming (1993) pesan disebut sebagai suatu tanda kata, gambar, isyarat yang timbul atau dihasilkan dengan tujuan dapat mengubah *psikomotor*, kesadaran, atau tingkahlaku efektif dai seorang atau lebih. Pesan adalah sesuatu yang dikirimkan dan/atau diterima sewaktu tindakan komunikasi berlangsung. Pesan dapat dikirimkan baik melalui bahasa verbal, maupun nonverbal. Pesan juga merupakan suatu wujud informasi yang mempunyai makna. Apabila pesan tidak bisa

---

<sup>30</sup> Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek* (Bandung: Bina Cipta, 1997) h.7

<sup>31</sup> A.W.Widjaj, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bina Aksara, 1986) h.14

dipahami oleh penerima maka pesan yang dikirimkan tersebut tidak menjadi informasi. Akan tetapi, perlu disadari bahwa suatu pesan bisa mempunyai makna yang berbeda bagi satu individu ke individu lain, karena pesan berkaitan erat dengan masalah penafsiran bagi yang menerimanya<sup>32</sup>.

Dakwah adalah kegiatan orang yang beriman kepada Allah SWT dalam bidang kemasyarakatan yang diwujudkan dalam sistem kegiatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir dan berbuat baik sebagai individual maupun sosial dalam rangka mewujudkan ajaran Islam dalam kehidupan individual dan masyarakat dengan menggunakan cara tertentu.<sup>33</sup>

Sedangkan pesan dakwah adalah suatu makna yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u. Pesan ini mempunyai inti pesan yang sebenarnya menjadi pengarah dalam usaha untuk mengubah sikap dan perilaku dari mad'u. Pesan-pesan komunikasi tersebut bersumber dari Al-Quran Surat Al-Ahzab: 39<sup>34</sup> yang berbunyi:

\*تَلِينَ يُلْعُونَ رَسَلَتِ اللّٰهُ وَيَخْشَوْنَهُ وَلَا يَخْشَوْنَ أَحَدًا إِلَّا اللّٰهَ ۗ وَكَفَىٰ

بِ اللّٰهِ حَسْبِنَا

*“Orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah, mereka takut kepada-Nya dan mereka tiada merasa takut kepada seorang (pun) selain kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai pembuat perhitungan.”<sup>35</sup>*

<sup>32</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006) h.152-153

<sup>33</sup> Hasan Bisri, *Filsafat Dakwah* (Surabaya: Dakwah Digital Press) h. 19

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota Surabaya, 1989)

<sup>35</sup> Dapeartemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Nala Dana, 2007)

Mengenai risalah-risalah Allah ini. Moch Natsir membaginya dalam tiga pokok yaitu:

- a. Menyempurnakan hubungan manusia dengan Tuhan-Nya atau *habluminaallah*.
- b. Menyempurnakan hubungan manusia dengan manusia *habluminan-nas* atau *muamalah ma'al khalqi*. Membuat keseimbangan atau keduanya dan menjadikan keduanya sejalan.

Apa yang disampaikan oleh Moch Natsir itu sebenarnya termasuk dalam tujuan dari komunikasi dakwah dimana pesan-pesan dakwah hendaknya dapat mencapai sasaran utama kesempurnaan hubungan antara manusia dengan penciptanya dan mengatur keseimbangan dari kedua tersebut. Sedangkan yang dimaksud pesan dakwah itu sendiri sebagaimana yang digariskan dalam Al-Quran adalah berbentuk pernyataan atau pesan Al-Quran dan Sunah. Karena Al-Quran dan Sunnah itu sudah diyakini sebagai *all encompassing the way oof life* (semua untuk menuntun jalan hidup) bagi setiap tindakan kehidupan muslim maka pesan-pesan dakwah juga meliputi hampir semua bidang kehidupan itu sendiri. Tidak ada suatu bagianpun dari aktivitas muslim terlepas dari risalah tersebut. Dengandemikian yang dimaksud atas pesan-pesan itu merupakan semua pernyataan yang bersumber pada Al-Quran dan Sunnah baik yang tertulis maupun lisan dengan pesan tersebut.<sup>36</sup>

Dakwah dalam sebuah aspek sosiologi, dakwah merupakan kebutuhan untuk mewujudkan kesalehan individu maupun kesalehan sosial yang bisa berfungsi untuk menjaga keharmonisan dan mendorong kemajuan

---

<sup>36</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Media Pertama, 1997), h 42

masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan dakwah sendiri, yakni kemaslahatan umat dan kemajuan masyarakat<sup>37</sup>.

Dakwah Islam merupakan aktualisasi imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia dalam bidang kemasyarakatan. Hal ini dilakukan secara teratur untuk bisa mempengaruhi cara berfikir, cara merasa, dan bersikap pada tataran individual maupun sosialkultural dalam rangka mewujudkan ajaran Islam di semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.<sup>38</sup>

Menurut Quraish Syihab Dakwah merupakan seruan atau ajakan kepada usaha untuk mengubah sebuah situasi menjadi lebih baik lagi dan sempurna terhadap kepribadian masyarakat<sup>39</sup>

Pada intinya pesan dakwah adalah pesan apapun yang disampaikan dengan sumber utama yang pasti yaitu Al Qur'an dan Hadits, dengan demikian pesan dakwah yang bertentangan dengan Al Quran dan hadis tidak dapat disebut sebagai pesan dakwah. Pesan dakwah bersumber utama dari Al Quran dan hadis dan pesan tambahan lainnya yaitu:

1. Ayat-ayat Al Quran
2. Hadis Nabi SAW
3. Pendapat Para Sahabat Nabi SAW
4. Pendapat Para Ulama
5. Hasil Penelitian Ilmiah
6. Kisah dan Pengalaman Teladan
7. Berita dan Peristiwa
8. Karya Sastra

<sup>37</sup> Shonhadji Sholeh, *Sosiologi Dakwah* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), h 11

<sup>38</sup> Achmad Amrullah, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Prima Duta, 1983), h.2

<sup>39</sup> Quraish Syihab, *Membumikan Al-Quran* (Bandung: Mizan, 1999), h 194

### 9. Karya Seni<sup>40</sup>

Jadi pesan dakwah adalah isi dakwah yang disampaikan da'i kepada mad'u yang bersumber dari agama Islam.

### 3. Karakteristik Isi Pesan

Dalam karakteristik isi pesan , pesan dalam media masa diupayakan agar khalayak akan ketertarikan apabila pesan mengandung unsur-unsur sebagai berikut ini :

- a. *Novelty* (sesuatu yang baru), penerimaan pesan yang melalui audio visual seperti video. Pendengar atau pemirsa akan mudah tertarik apabila yang disajikan sesuatu yang baru, contohnya masalah proses reformasi yang baru saja berlangsung.
- b. *Proximity* (kedekatan), dalam penerimaan pesan audio visual seperti TV, pendengar atau pemirsa akan lebih tertarik apabila yang disajikan suatu peristiwa yang dekat secara fisik dengan pengalamannya dengan pendengar.
- c. Popularitas, pemberitaan seorang tokoh yang populer akan mempunyai daya tarik tersendiri bagi pendengar.
- d. *Conflict* (pertentangan), sesuatu yang mengungkap pertentangan, baik dalam bentuk kekerasan ataupun menyangkut perbedaan pendapat atau nilai biasanya disukai pendengar.
- e. Komedis (humor), hal-hal yang lucu dan menyenangkan akan lebih menarik untuk didengar sehingga tidak membosankan
- f. Keindahan, menyenangi keindahan dan kecantikan adalah salah satu sifat manusia sehingga siaran

---

<sup>40</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2009) h.330

- yang mengandung keindahan akan sangat disenangi.
- g. Emosi, sesuatu yang membangkitkan emosi dan menyentuh perasaan memiliki daya tarik tersendiri dalam pengemasan suatu pesan.
  - h. Nostalgia, yang di maksud dengan nostalgia disini adalah, hal-hal yang mengungkapkan pengalaman dimasa lalu. Seperti nyanyian lama akan membangkitkan kenangan masa lalu, atau peristiwa bersejarah.

#### 4. Struktur Pesan

Struktur pesan yakni bagaimana mengorganisasi elemen-elemen pokok dalam sebuah pesan, yaitu sisi pesan (*message sideness*) urutan penyajian (*order of presentation*), dan penarika kesimpulan (*drawing a conclusion*)

- a. Sisi pesan terdiri dari dua bentuk penyusunan, yaitu satu sisi (*one sided*) dan dua sisi (*two sided*). Penyusunan pesan lebih banyak pada kepentingan pihak pengirim saja, biasanya pesan yang ditonjolkan adalah aspek-aspek positif. Sedangkan dua sisi pesan disampaikan dengan segala kelemahan dan kekuatannya.
- b. Urutan penyajian berbentuk “*climax versus anticlimax order*” dan “*recency and primacy model*”. Hal ini berkaitan dengan pesan satu sisi. Disebut *climax order*, apabila dalam penyusunan pesan argumen terpenting diletakkan pada bagian akhir, sedangkan apabila disebutkan pada bagian awal disebut *anticlimax order*, dan apabila ditempatkan di tengah-tengah disebut *pyramidal order*. *Primacy* yakni model dalam menyusun suatu pesan aspek positif dan negatif ditempatkan pada bagian awal. Sedangkan *recency* apabila

aspek positif dan negatif ditempatkan pada bagian akhir.

- c. Penarikan kesimpulan, membuat suatu kesimpulan dapat secara merata langsung dan jelas (*eksplisit*) atau secara tidak langsung (*implisit*).<sup>41</sup>

## B. Macam-Macam Pesan Dakwah

Pesan dakwah tidak berbeda dengan pokok ajaran Islam, pokok ajaran Islam yang biasanya menjadi sendiri yaitu meliputi:

### a. Akidah

Akidah berasal dari bahasa Arab (*aqidah*) *aqā'id* yang berarti *faith, belief* (keyakinan, kepercayaan). Menurut Louis Ma'luf yaitu *ma'uqaidah 'alayh al-qalb wa al-dlamir* artinya sesuatu yang mengikat hati dan perasaan. Dalam etimologi bisa diketahui bahwa yang dimaksud dengan akidah '*aqidah* yaitu karena ia mengikat hati seseorang kepada sesuatu yang di yakini atau di imannya dan ikatan tersebut tidak boleh dilepaskan selama hidupnya. Inilah makna "*aqidah*" yang merupakan derivasi dari kata '*aqidah-ya'qidu-aqdan*' yang memiliki arti mengikat.<sup>42</sup>

Berbicara tentang akidah maka erat hubungannya dengan masalah keimanan yang berkaitan dengan rukun iman dan perannya dalam kehidupan beragama. Rukun iman meliputi :

1. Iman kepada Allah
2. Iman kepada Malaikat-malaikat Allah
3. Iman kepada Kitab-kitab Allah
4. Iman kepada Rasul-rasul Allah
5. Iman kepada Hari Kiamat

<sup>41</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h 153-155

<sup>42</sup> Hamis Syaafaq, *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: UINSA Press, 2015), h 108

## 6. Iman kepada Qadha' dan Qadhar Allah

### b. Syari'ah

Istilah *syari'ah* dalam konteks kajian hukum Islam lebih menggambarkan kumpulan norma-norma hukum yang merupakan hasil dari proses "tasyri", kata "tasy'ri" merupakan bentuk mashdar dari *syarra'a* yang berarti menciptakan dan menetapkan *syari'ah*, sedangkan dalam istilah para ulama fiqih bermakna "menetapkan norma-norma hukum untuk menata kehidupan manusia baik dalam hubungan dengan Tuhan maupun dengan umat manusia lainnya.

Dilihat dari sudut bahasa kata *syari'ah* berarti "jalan tempat keluarnya air untuk minum", kemudia bangsa arab menggunakan kata ini untuk konotasi jalan lurus, dan pada saat dipakai dalam pembahasan hukum menjadi bemakna "segala sesuatu yang di syariatkan Allah kepada hamba-hambanya-nya". Sebagai jalan lurus untuk memperoleh kebahagiaan didunia dan akhirat. *Manna al-Qathan* berpendapat bahwa istilah syari'ah itu mencakup aspek akidah dan akhlaq disamping aspek hukum , sebagaimana dia katakan bahwa syari'ah adalah "segala ketentuan Allah yang disyariatkan bagi hamba-hambaNya"

Hukum dakwah adalah wajib bagi setiap umat muslim, dengan tujuan untuk mengubah perilaku umat manusia berdasarkan ilmu pengetahuan dan sikap yang benar, yaitu untuk membawa manusia mengabdikan kepada Allah SWT<sup>43</sup>

### c. Akhlaq

---

<sup>43</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009), h 146

Akhlaq secara etimologi yakni berasal dari bahasa Arab, *Akhlaqa* yang merupakan sebuah bentuk kata Jama' dari "khuluqum" yang memiliki arti budi pekerti, peringai, tingkah laku, atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki segi-segi persamaan dan perkataan "khalqun" yang memiliki arti kejadian yang di ciptakan.

Dari keterangan diatas, arti kata mengisyaratkan selama akhlaq tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara Tuhan (*khaliq*) dengan perilaku manusia (*makhluk*). Namun dari segi terminologinya, ada beberapa pakar yang telah mendefinisikan tentang akhlak antara lain menurut Moh Ali Aziz mengutip dari pendapat Al-Ghozali mengartikan akhlaq sebagai sifat tetap pada seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa membuat pemikiran.<sup>44</sup>

Menurut Abd Al-Karim Zaidan mengatakan bahwasannya Akhlaq merupakan kumpulan nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruknya untuk kemudian harus melakukan atau meninggalkannya.<sup>45</sup>

Menurut pendapat Asmuni Syukir dalam bukunya berjudul *Strategi Dakwah* menyatakan bahwasanya akhlaq dan aktivitas dakwah adalah pelengkap saja untuk melengkapi keimanan dan keIslaman seseorang.<sup>46</sup> Dalam kitab "*Tanzib Al-Akhlak*" Ibnu Maskaweh mengatakan bahwasanya akhlak diartikan sebagai keadaan jiwa yang

---

<sup>44</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2004), h 118

<sup>45</sup> Abd Al-Karim Zaidan, *Pengantar Study Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2005), h 109

<sup>46</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Usana Offset Printing, 1983), h 62

mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan tanpa melakukan sebuah pemikiran.<sup>47</sup>

Dan menurut Ali Yafir materi dakwah itu terbagi menjadi lima pokok yang meliputi:<sup>48</sup>

a. Masalah Kehidupan

Dakwah memperkenalkan dua jenis kehidupan yaitu kehidupan bumi dan akhirat, yang memiliki sifat kekal dan abadi.

b. Masalah Manusia

Pesan dakwah yang mengenai masalah manusia ini adalah menempatkan manusia pada posisi yang “mulia” yang harus dilindungi secara penuh. Dalam hal ini, manusia ditempatkan pada dua status yaitu sebagai:

1. Ma'sum

Memiliki hak hidup, hak memiliki, hak berketurunan, hak berpikir sehat, dan hak untuk menganut sebuah keyakinan.

2. Mukhallaf

Diberi kehormatan untuk menegaskan Allah SWT yang mencakup: Pengenalan yang benar dan pengabdian yang tulus kepada Allah SWT, pemeliharaan dan pengembangan dirinya dalam perilaku, memelihara hubungan baik, yang damai dan rukun dalam lingkungan.

c. Masalah Harta Benda

Pesan dakwah dalam hal ini lebih pada penggunaan harta benda untuk kehidupan manusia dan kemaslahatan. Ada hak tertentu yang harus

<sup>47</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), h 117-118

<sup>48</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h 103

diberikan kepada orang yang berhak untuk menerimanya.<sup>49</sup>

d. Masalah ilmu pengetahuan

Dakwah Islam sangat mengutamakan pentingnya sebuah pengembangan ilmu pengetahuan. Dalam sebuah pesan yang berupa ilmu pengetahuan disampaikan melalui tiga jalur ilmu, yakni:

1. Mengenal tulisan dan membaca
2. Penalaran dalam penelitian dan rahasia-rahasia alam
3. Pengembaran di bumi seperti *study tour* atau ekspedisi ilmiah.

e. Masalah akidah

Akidah dalam pesan utama dakwa, memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan kepercayaan lain yakni:

1. Keterbukaan melalui kesaksian/ syahadat. Dengan demikian seorang umat muslim selalu jelas identitasnya dan bersedia mengakui identitas keagamaan orang lain.
2. Cakrawala yang luas dengan memperkenalkan bahwasannya Allah SWT adalah Tuhan semesta alam bukan Tuhan kelompok atau bangsa tertentu.
3. Kejelasan dan kesederhanaan, seluruh ajaran akidah baik soal ketuhanan, kerasulan, ataupun alam ghaib sangat mudah untuk dipahami.
4. Ketuhanan antara iman dan Islam atau antara iman dan amal perbuatan.<sup>50</sup>

Proses penyelenggaraan dakwah terdiri dari berbagai aktivitas dalam rangka mencapai nilai tertentu. Nilai tertentu yang diharapkan untuk dicapai dalam proses

<sup>49</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah I* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) h.103

<sup>50</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) h.103

penyelenggaraan dakwah disebut tujuan dakwah. Setiap penyelenggaraan dakwah harus memiliki tujuan. Tanpa adanya tujuan tertentu yang harus diwujudkan, maka penyelenggaraan dakwah tidak mempunyai arti, bahkan merupakan pekerjaan yang tidak ada hasilnya/sia-sia yang akan menghabiskan tenaga, pikiran dan juga biaya.<sup>51</sup>

Tidak hanya itu tujuan dakwahpun harus diketahui oleh setiap pendakwah agar aktivitas dakwahnya mempunyai makna. Asmuni Syukir dalam bukunya *Ilmu Dakwah* membagi tujuan dakwah menjadi dua yakni :

a) Tujuan umum dakwah

Tujuan umum dakwah adalah suatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah. Tujuan ini masih bersifat global jadi setiap langkah yang dilakukan akan selalu mengarah kesana. Sama halnya dengan tujuan utama dakwah yaitu nilai-nilai mulia dan hasil akhir dari seluruh aktivitas dakwah.

b) Tujuan khusus dakwah

Tujuan khusus dakwah adalah perumusan tujuan dan penjabaran dari tujuan umum dakwah agar dalam pelaksanaannya dapat diketahui dengan jelas kemana arahnya. Ataupun jenis kegiatan apa yang dikerjakan kepada siapa akan berdakwah dengan cara apa dan bagaimana.

### C. Media Dakwah Online

a) Pengertian Media Dakwah

Media berasal dari bahasa latin *median* merupakan bentuk lain dari kata medium dengan makna sebagai alat, sarana, penghubung antara dua bagian ataupun prespektif

---

<sup>51</sup> Abdul Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1986) h.19

untuk mencapai suatu tujuan yang sama<sup>52</sup>. Sedangkan dakwah sendiri memiliki arti untuk mengajak, menyeru, memanggil, memotivasi, memperkenalkan islam dengan cara yang baik dan lemah lembut serta mendoakan kepada kebaikan<sup>53</sup>. Sesuai perintah Allah SWT dan ajaran Rasulullah SAW. Maka media dakwah memiliki arti yaitu suatu alat maupun penghubung untuk menyampaikan pesan dakwah yang sesuai dengan ajaran Allah SWT dan Rasulullah SAW kepada mad'u

Media dakwah adalah penunjang tambahan atau juga perantara dalam kegiatan dakwah. Menurut Gerlach & Ely dikutip oleh Aziz, media bisa meliputi manusia, materi, alat, maupun lingkungan yang mampu membuat orang lain mendapat dan memahami suatu pengetahuan, keterampilan, dan juga perilaku<sup>54</sup>.

Adapun yang dimaksud dengan media dakwah adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada *mad'u*.<sup>55</sup> Pada zaman modern seperti sekarang ini televisi, video streaming, kaset rekama, majalah dan surat kabar dapat digunakan sebagai media dakwah

Menyampaikan dakwah pada zaman sekarang/moderen ini bukan lagi hal yang dianggap sangat sulit. Media merupakan sebuah alat bantu yang digunakan sumber untuk penyampaian pesannya kepada si penerima pesan dengan cara penyajian langsung dengan tatap muka atau melalui media elektronik. Kemajuan teknologi sekarang banyak dimanfaatkan untuk menyampaikan dakwah, bisa

---

<sup>52</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), h 163

<sup>53</sup> Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007), h 9

<sup>54</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h 403

<sup>55</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h 288

melalui berbagai media moderen dengan teknologi canggih ini yang sudah menjadi konsumsi masyarakat sehari-hari.

Media moderen seperti Televisi, Radio, Majalah, Surat kabar dan Media sosial salah satunya yaitu Youtube. Dengan ini informasi apapun sangat mudah dan cepat tersampaikan. Kelebihan dari media ini cukup baik yakni dimanfaatkan untuk berdakwah, youtube berisi konten video yang diklasifikasikan sebagai media audio visual yang berupa gambar sekaligus suara, sehingga informasi sangat mudah dan cepat tersampaikan.

Saat ini seorang da'i atau biasa di sebut pendakwah dengan sangat mudahnya memilih menggunakan media apa yang akan digunakan untuk penyampaian pesan dakwah kepada target pendengar atau *mad'u* pastinya memiliki strategi sendiri dalam menentukan media dakwah apa yang digunakan. Berikut merupakan macam-macam media dakwah, media dakwah menurut Samsuk Munir dalam bukunya berjudul "Ilmu Dakwah" dibagi menjadi dua yakni:<sup>56</sup>

a. Non-Media Massa

- 1) Manusia: utusan, kurir, dan lain-lain
- 2) Benda: telepon, surat, dan lain-lain

b. Media Massa

- 1) Media massa manusia: pertemuan, rapat umum, seminar, sekolah, dan lain-lain
- 2) Media massa benda: spanduk, buku, selebaran, poster, folder, dan lain-lain
- 3) Media massa periodic cetak dan elektronik: visual, audio, dan audio visual.

Media dakwah menurut Hamza Ya'kub dibagi menjadi lima macam yakni:

---

<sup>56</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009) h.144

- a).Lisan, yakni dakwah secara langsung melalui perkataan seperti ceramah, khutbah, pidato, bimbingan, dan lain-lain.
- b) Tulisan, yaitu bentuk lisan yang dapat berupa novel, majalah, koran, spanduk, dan lainnya.
- c) Lukisan, yaitu segala bentuk gambar dapat berupa lukisan, fotografi, karikatur, dan sebagainya,
- d) Audio visual, yakni dakwah berupa suara dan gambar. Seperti televisi, internet, video streaming, dan lainnya.
- e).Akhlak, media dakwah akhlak adalah cara penyampaian dakwah yang dilakukan dengan langsung memberikan contoh perbuatan nyata seperti berbuat baik dengan menolong sesama ketika orang lain sedang berada dalam kesusahan<sup>57</sup>

Dengan berbagai banyaknya media yang ada saat ini , maka para da'i atau pendakwah bisa sangat mudahnya memilih dengan media apa yang paling efektif digunakan ketika berdakwah. Menurut pendapat tersebut dapat diartikan bahwa media dakwah adalah alat yang menjadi perantara tersapaikannya pesan dakwah kepada mad'u. Alat yang dimaksud ini bisa berbentuk apa saja.

Seorang da'i atau pendakwah yang ingin penyampaian dakwanya bisa dilihat dan didengar oleh banyak orang, maka sang da'i atau pendakwah bisa menggunakan media dakwahnya yang ada. Media dakwah lainnya bisa berupa uang yang disumbangkan untuk pembangunan masjid ataupun pesantren, maka uang bisa sebagai perantara tersampainya dakwah.

Kemajuan zaman dan teknologi membuat alat-alat atau media penyampaian informasi menjadi semakin beragam. Dengan banyaknya media yang ada dapat digunakan sebagai sarana penunjang aktifitas dakwah. Beberapa ahli

---

<sup>57</sup> Hamzah Ya'qub, *Politik Islam* (Bandung: Diponegoro, 1992) h.47

memiliki pendapat berbeda mengenai jenis-jenis media dakwah.

Sementara menurut Moh Ali Aziz dalam bukunya jenis-jenis media dalam ilmu komunikasi dibagi menjadi 3 jenis yaitu :

1. The Printing Writing

Media yang hanya dapat dilihat dan biasanya berbentuk tulisan, foto, lukisan yang disebar melalui media koran, majalah, belletin, buku, dan lainnya

2. The Audio Visual

Media yang mana para mad'u nya dapat mendengar pesan dakwah dan melihat da'i atau pendakwah yang menyampaikan pesan dakwah secara bersamaan. Media dakwah ini berupa televisi, film, dan video.

3. The Spoken Word

Media yang hanya bisa menyampaikan pesan dakwah dalam bentuk suara saja. Jadi mad'u hanya dapat mendengar apa yang disampaikan oleh da'i atau pendakwah tanpa bisa melihat langsung sang da'i atau pendakwah. Media ini berupa radio, dan rekaman suara<sup>58</sup>

Berdasarkan jenis-jenis media dakwah yang telah dijelaskan, maka bentuk media dakwah yang dijelaskan, media dakwah dibagi menjadi dua, berdasarkan aspek sifat pesan dakwah yaitu :

1. Media Tradisional

Berbagai keterampilan yang dipertunjukkan di hadapan umum secara langsung. Keterampilan ini dipertunjukkan sebagai media hiburan yang memiliki sifat komunikatif seperti pertunjukkan ludruk, wayang, ketoprak, lenong, dan berbagai petunjukan tradisional lainnya. Tentunya penyampaian dakwah melalui media

---

<sup>58</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h.406

tradisional ini harus dengan sesuai budaya masyarakat setempat, agar dakwah bisa tersampaikan dan diterima secara efektif.

## 2. Media Modern

Media modern hadir seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan teknologi dan internet di masa kini. Media di era modern diantaranya televisi, radio, majalah, youtube, instagram, dan media lainnya. Dengan keberagaman media di era modern ini dakwah semakin mudah dilakukan dan disebarluaskan. Mad'u tidak selalu harus datang ketempat kajian jika ingin mendengarkan tausiyah maupun ceramah dari seorang da'i atau pendakwah. Mad'u bisa tetap menerima pesan dakwah dimana saja melalui salah satu media modern di atas.

### b) YouTube

Youtube merupakan sebuah situs web berbagai video yang dibuat oleh tiga mantan karyawan Paypal pada Februari 2005. Situs ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagai video. Perusahaan ini bertempat di pusat San Bruno, California, dan memakai teknologi Adobe Flash Video dan HTML5 untuk menampilkan berbagai macam konten video buatan pengguna, termasuk klip film, klip TV, dan video musik.

Selain itu ada pula konten amatir seperti blog video, video orisinal pendek, dan video pendidikan. Kebanyakan konten di YouTube diunggah oleh individu, meskipun perusahaan-perusahaan media seperti CBS, BBC, Vevo, Hulu, dan organisasi lain sudah mengunggah material mereka ke situs ini sebagai bagian dari program kemitraan YouTube. Pengguna tak terdaftar dapat menonton video, sementara pengguna terdaftar dapat mengunggah video dalam jumlah tak terbatas. Video-video yang dianggap berisi konten ofensif hanya bisa

ditonton oleh pengguna terdaftar berusia 18 tahun atau lebih. Pada November 2006 YouTube, LLC dibeli oleh Google dengan nilai US\$1,65 miliar dan resmi beroperasi sebagai anak perusahaan Google.<sup>59</sup>

Kini YouTube sudah dapat diakses mulai dari anak-anak hingga dewasa, tentu juga dengan kebutuhan masing-masing pengguna. Tentu tidak hanya menonton YouTube saja, kita juga dapat mengunggah segala sesuatu yang berbentuk video, baik video sendiri maupun video lain-lainnya. Dengan adanya media ini, kegiatan ceramah juga bisa ditayangkan melalui YouTube, tentunya dapat ditonton seluruh masyarakat di dunia.

YouTube merupakan sarana media sosial yang efektif dan efisien untuk menyebarkan ajaran islam karena dengan adanya dakwah yang di unggah ke media youtube bisa dengan mudahnya ditonton oleh banyak orang dimana saja dan kapan saja. Dakwah melalui sarana televisi pun saat ini menggunakan media youtube ini untuk mengunggah acara ulang tersebut, agar penonton yang tidak melihat tayangan live di televisi dapat melihat pemutaran ulang acara tersebut melalui youtube yang bisa dilihat kapanpun dan dimana saja.

### c) YouTube Sebagai Media Dakwah

“Sampaikanlah walau hanya satu ayat”, demikian ditegaskan oleh Nabi Muhammad SAW kepada umatnya, ujaran yang sangat familiar di telinga yang mengajak kepada para penganut agama Islam untuk senantiasa menyempatkan diri berdakwah dan berbagai pengalaman bagi sesama, kapanppun, dimanapun, dan dalam keadaan bagaimanapun.

Jumlah pengguna internet di Indonesia meski masih sangat sedikit, tetapi di kalangan umat Islam internet

---

<sup>59</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki> diakses pada 6 maret 2020 jam 21.20

sebagai media dakwah jumlahnya kian hari kian bertambah. Fenomena dakwah melalui internet berkembang seiring dengan berkembangnya teknologi informasi (TI) di dunia. Dakwah melalui jaringan internet dinilai sangat efektif dan potensial dengan berbagai alasan:

1. Dapat menembus batas ruang dan waktu dalam sekejap dengan biaya dan energi yang relatif terjangkau.
2. Pengguna internet setiap tahunnya meningkat, dan ini berpengaruh pada jumlah penyerapan misi dalam berdakwah.
3. Pendakwah / ustad yang berada dibalik media dakwah melalui internet ini bisa lebih berkonsentrasi dan fokus dalam membuat materi yang akan di sampaikan.
4. Dakwah melalui internet menjadi salah satu primadona pilihan masyarakat. Berbagai situs mereka bebas memilih materi dakwah yang di minati.
5. Cara penyampaian lebih menjadi variatif, membuat dakwah melalui internet bisa terjangkau di berbagai segmen masyarakat.<sup>60</sup>

Dakwah melalui media online cukup efektif di era sekarang, salah satunya media yang digunakan Youtube, hampir setiap hari pengguna youtube diseluruh penjuru nusantara hingga pengguna youtube di luar Indonesia dapat menikmati suguhan dengan berbagai macam model dakwah yang di unggah (*upload*) di youtube. Di era informasi seperti ini tidak mungkin dakwah hanya menggunakan pengajian di masjid dan di mushalla yang hanya di ikuti oleh mereka yang hadir ditempat tersebut. Penggunaan media-media komunikasi modern harus dimanfaatkan keberadaannya untuk kepentingan menyampaikan ajaran-ajaran Islam atau dakwah Islam.

---

<sup>60</sup> Yusuf Amrozi, *Sumbangsih Teknologi Informasi untuk Pengembangan Dakwah Islam, dalam Proceeding Kongres APDI* (Surabaya, 2009) h.75

Dari beberapa pembahasan diatas, maka dapat ditarik satu pemahaman umum bahwasannya internet (Youtube) merupakan media yang efektif bagi dakwah dan penyebaran informasi. Meskipun demikian internet tidak akan bisa menggantikan peran pendakwah, da'i, ulama, kiai dan ustadz, demikian ditegaskan oleh Onno W. Purbo, praktisi internet yang kerap memberikan dakwah ke pesantren-pesantren. Menurut Onno, internet hanyalah sebuah media komunikasi. Justru para pendakwah dapat dengan mudahnya memiliki jutaan umat saat mereka menggunakan internet sebagai media dakwah.<sup>61</sup>

#### **d) Peneliti Terdahulu**

1. Penelitian Yuni Supria Pratiwi, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Judul Konstruksi Kejujuran Dalam Film Sebelum Pagi Terulang Kembali ( Analisis Framing Model William A Ganson) Persamaan sama-sama menggunakan Analisis Framing untuk menganalisis data. Perbedaannya media yang menjadi bahan penelitian, peneliti ini menggunakan media film sedangkan peneliti yang akan peneliti lakukan menggunakan media teks ceramah di YouTube.
2. Penelitian M. Lutful Hanan M, Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Judul Skripsi Pesan Dakwah KH. Abdul Nashir BSA, Desa Purwosari Kecamatan Purwosari Kabupaten Kediri. Persamaan sama tentang Analisis teks media ceramah. Perbedaan analisis yang digunakan peneliti ini menggunakan analisis wacana sementara peneliti yang akan

---

<sup>61</sup> Yusuf Amrozi, *Dakwah Media dan Teknologi* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014) h.155-159

- dilakukan menggunakan analisis Framing model William A. Gamson dan Modigliani.
3. Penelitian Yusnia I'anatur Rofiqoh mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul Pesan Dakwah DR KH. Musta'in Syafi'i dalam Program Acara Sentuhan Qalbu BBSTV Surabaya ( Analisis Framing Model William A Gamson dan Andre Modigliani ). Persamaan dari skripsi ini adalah dari analisisnya yakni sama-sama menggunakan analisis framing. Perbedaannya terletak pada media yang diteliti, peneliti ini menggunakan media televisi sedangkan peneliti lakukan menggunakan media teks ceramah di YouTube.
  4. Penelitian Abdul Wafi Akbar mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul Analisis Isi Pesan Dakwah Ustad Bangun Samudra dalam Video YouTube Kajian Muallaf Hijrah Sepenuh Hati. Persamaannya adalah terletak pada media yang diteliti yakni sama-sama menggunakan YouTube Untuk Perbedaannya terletak pada analisis, penelitiannya menggunakan analisis isi, sedangkan peneliti menggunakan analisis framing model William A Gamson dan Modigliani.
  5. Penelitian Achmad Hanafi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul Analisis Framing Program Dakwah "Mem Bimbing" di JTV (Episode Kepemimpinan Membangun Keseimbangan). Persamaan dari skripsi ini yakni terletak pada analisisnya sama-sama menggunakan analisis framing. Perbedaannya terletak pada media yang diteliti, peneliti sebelumnya menggunakan media televisi

sedangkan peneliti menggunakan media teks ceramah di YouTube.

6. Penelitian Fauziyah Rahmawati mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul Sinetron “ Anak-Anak Manusia” Tentang Pahitnya Kejujuran Episode 25-26 di RCTI ( Analisis Framing Gamson dan Modigliani ). Persamaannya terletak pada analisisnya, sama-sama menggunakan analisis framing model William A Gamson dan Modigliani. Perbedaannya terletak pada mediana, yakni menggunakan media televisi, sedangkan peneliti menggunakan media teks ceramah YouTube.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Skripsi	Perbedaan	Persamaan
1	Yuni Supria Pratiwi	Konstruksi Kejujuran Dalam Film Sebelum Pagi Terulang Kembali ( Analisis Framing Model William A Gamson)	media yang Menjadi Bahan penelitian, peneliti ini menggunakan media Film sedangkan Peneliti yang akan Peneliti Lakukan menggunakan media Teks ceramah di YouTube	Sama-sama menggunakan Analisis Framing Untuk menganalisis data.

2	M. Lutiful Hanan	Pesan Dakwah KH. Abdul Nashir BSA, Desa Purwosari Kecamatan Purwosari Kabupaten Kediri	analisis yang digunakan peneliti ini menggunakan analisis wacana sementara peneliti yang akan dilakukan menggunakan analisis Framing model William A. Gamson dan Modigliani	Sama-sama tentang Analisis teks media ceramah
3	Yusnia Panatur Rofiqoh	Pesan Dakwah DR KH. Musta'in Syafi'i dalam Program Acara Sentuhan Qalbu BBSTV Surabaya ( Analisis Framing Model William A Gamson dan	media yang diteliti, peneliti ini menggunakan media televi sedangkan peneliti lakukan menggunakan media teks ceramah di YouTube.	sama-sama menggunakan analisis framing.

		Andre Modigliani ).		
4	Abdul Wafi Akbar	Analisis Isi Pesan Dakwah Ustad Bangun Samudra dalam Video YouTube Kajian Muallaf Hijrah Sepenuh Hati	penelitiannya menggunakan analisis isi, sedangkan peneliti menggunakan analisis framing model William A Gamson Dan Modigliani.	Terletak pada media yang diteliti yakni sama-sama menggunakan YouTube
5	Achmad Hanafi	Analisis Framing Program Dakwah “Mem Bimbing” di JTV ( Episode Kepemimpinan Membangun Keseimbangan)	peneliti sebelumnya menggunakan media televisi sedangkan peneliti menggunakan media Teks ceramah di YouTube.	analisisnya sama-sama menggunakan analisis framing
6	Fauziyah Rahmawati	Sinetron “ Anak-Anak Manusia” Tentang Pahitnya	menggunakan media televisi, sedangkan Peneliti	sama-sama menggunakan analisis framing model

		Kejujuran Episode 25-26 di RCTI ( Analisis Framing Gamson dan Modigliani ).	menggunakan media teks ceramah YouTube	William A Gamson dan Modigliani
--	--	---	--	---------------------------------



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam memperoleh fakta yang dipercaya kebenarannya maka perlu dilakukan penelitian, maka metode penelitian penting artinya, karena dalam penelitian dapat dinilai valid atau tidaknya berdasarkan ketepatan-ketepatan penggunaan metode penelitiannya. Dalam dunia penelitian kita mengenal berbagai jenis penelitian antara lain, penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Kedua jenis penelitian inilah yang dijadikan metode untuk mendapatkan kebenaran yang dibangun atas dasar teori dan perkembangan dari penelitian yang sistematis.

Metode penelitian terdiri atas dua kata, yaitu metode dan penelitian. Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau menuju suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja sistematis untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.<sup>62</sup>

Adapun pengertian penelitian yakni suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data dilakukan secara ilmiah baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif, eksperimen maupun non eksperimen, dan interaktif maupun non interaktif.<sup>63</sup>

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa metode penelitian adalah suatu cara untuk memecahkan masalah ataupun cara mengembangkan ilmu pengetahuan dengan cara ilmiah, dalam melakukan penelitian untuk memperoleh fakta yang dapat dipercaya kebenarannya

Dalam penelitian ini metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif bersifat tekstual dan jenis penelitiannya deskriptif. Bentuk data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk rangkaian kata-kata dan bukan dalam bentuk data angka. Dalam mengumpulkan data penelitian kualitatif dilakukan dengan berbagai cara seperti melakukan wawancara, mengumpulkan dokumen, intisari, penyuntingan ataupun alih tulis<sup>64</sup> Data yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan data dokumentasi yang didapatkan dalam bentuk file video ceramah Ustad Fadhlán Al Garamatan, serta data-data yang didapat dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian ini.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian non kancan atau studi *literature* dengan metode analisis teks media. Analisis teks media merupakan jenis penelitian yang memanfaatkan teknis analisa dan studi kepustakaan dengan obyek kajian media. Terdapat beberapa jenis model analisis teks media diantaranya analisis wacana (*discourse analysis*), analisis semiotik (*semiotic analysis*), dan analisis framing/bingkai (*framing analysis*). Namun dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis framing. Analisis framing adalah pendekatan untuk melihat bagaimana sebuah media membingkai sebuah peristiwa. Pada dasarnya analisis ini merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media. Analisis framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksikan realitas. Analisis framing juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media.

---

<sup>62</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2003) h.24

<sup>63</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2005) h.5

Ada dua esensi utama dari teknik framing, *pertama* bagaimana peristiwa dimaknai. Ini berhubungan dengan bagaimana yang diliput dan mana yang tidak diliput. *Kedua*, bagaimana fakta itu ditulis. Aspek ini berhubungan dengan pemakaian kata, kalimat dan gambar untuk mendukung gagasan.

Model yang digunakan untuk menganalisis pesan pada media menggunakan model William A Gamson dan Andre Modigliani. Model ini dianggap yang paling konsisten dalam mengembangkan konsep framing. Model ini mendefinisikan frame sebagai kumpulan gagasan sentral sebuah peristiwa yang mengarahkan makna peristiwa yang dihubungkan dengan suatu isu. Analisis framing yang dikembangkan oleh Gamson dan Modigliani memahami wacana sebagai kumpulan prespektif interpretasi saat memberikan makna suatu isu<sup>65</sup>

Penelitian ini sendiri bertujuan untuk menganalisis pesan dakwah yang terdapat pada ceramah *Ustad Fadhlán Al Garamatan dalam video ceramah “Islamkan Papua” di YouTube*, yang kemudian dianalisis menggunakan analisis framing. Pada dasarnya analisis ini merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media.

## **B. Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu jenis data primer dan jenis data skunder. Data primer sendiri merupakan jenis data yang berpangkal dari data asli. Sedangkan jenis data sekunder adalah jenis data penelitian yang didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung tetapi melalui media perantara

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012) h.8

Jenis data sekunder ini nantinya berguna untuk melengkapi hasil data primer, sehingga data sekunder yang didapat harus benar-benar aktual dan berkesinambungan dengan data primer agar penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>65</sup>

Sumber data yang digunakan oleh peneliti yang nantinya akan menjadi bahan analisis penelitian. Sumber data yang akan digunakan peneliti yaitu:

1. Sumber data primer pada penelitian ini berupa data kualitatif yang bersumber dari data audio dan visual yang terdapat pada ceramah Ustad Fadlan Garamatan “Islamkan Papua” di YouTube
2. Sumber data sekunder pada penelitian ini menjadi data pelengkap yang didapatkan dari buku-buku referensi mengenai analisis, dakwah, dan situs-situs lainnya yang berhubungan dengan penelitian

### C. Unit Analisis

Unit analisis merupakan sesuatu yang berkaitan dengan fokus yang diteliti. Unit analisis berisis pembahasan dan penjelasan mengenai fokus penelitian. Fokus penelitian ini adalah ceramah Ustad Fadlan Al Garamatan yang berjudul “Islamkan Papua”, yang mana video ini diunggah dan dibagikan kepada khalayak melalui akun Islamic Studio Record pada tanggal 15 April 2019 dan dengan durasi 1.35.12

---

<sup>65</sup> Alex Shobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2006) h.161

<sup>66</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2006), 42.

.Dialog yang mengandung dakwah pada ceramah Ustad Fadhlán Al Garamatan yang berjudul “Islamkan Papua” merupakan sumber data untuk melakukan penelitian, dalam penelitian ini peneliti hanya membahas menganalisis isi dari dakwah Ustad Fadhlán Al Garamatan melalui video yang diunggah di akun youtube Islamic Studio Record yang berjudul “Islamkan Papua”.

Oleh itu peneliti mengunduh (*download*) melalui internet dan dijadikan sebagai sebuah teks tertulis, kemudian akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini untuk bisa digunakan dalam data primer. Fokus yang akan dianalisis adalah isi pesan dakwah dalam penyampaian ceramah Ustad Fadhlán Garamatan dengan menggunakan analisis framing model William A Gamson dan Modigliani.

#### **D. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap penelitian ini adalah sebuah rangkaian kegiatan dalam rangka untuk melakukan penelitian yang dimulai dari tahap awal hingga akhir penelitian. Dari tahapan penelitian ini nantinya akan menghasilkan sebuah laporan penelitian. Tahap penelitian ini dibagi menjadi lima tahapan, yaitu mencari dan menemukan tema, pengumpulan data, penyajian data, analisis data, dan kesimpulan.

Tahap-Tahap penelitian di atas akan dijelaskan sebagaimana berikut :

##### **1. Mencari dan Menemukan Tema**

Dalam tahap mencari dan menentukan tema penelitian maka peneliti melakukan pemahaman dan memfokuskan topik tentang pesan dakwah ceramah Ustad Fadhlán Al Garamatan yang diunggah di akun youtube Islamic Studio Record yang berjudul “Islamkan Papua”. Setelah menonton tayangan tersebut peneliti pun langsung mencari informasi dengan menonton video tersebut

Setelah menonton penulis terinspirasi untuk mengkat ceramah Ustad Fadhlan Al Garamatan sebagai judul penelitian yang akan diteliti. Kemudian mengajukan judul penelitian skripsi kepada Kepala Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Setelah mendapat persetujuan, peneliti mengajukan proposal skripsi yang telah disahkan oleh dosen pembimbing yang kemudian diuji oleh dosen penguji agar dapat melanjutkan ke tahap pembuatan skripsi.

## 2. Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk menunjang proses penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ceramah Ustad Fadhlan Al Garamatan, buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini, serta bahan referensi lainnya seperti jurnal, dan juga skripsi terdahulu yang sesuai dengan penelitian.

## 3. Penyajian Data

Pada tahap penyajian data, peneliti akan menguraikan data dan juga hasil penelitian yang telah diperoleh mengenai permasalahan yang sudah dirumuskan pada Bab I. Peneliti juga akan menguraikan profil dan data-data yang berkaitan dengan objek penelitian.

## 4. Analisis Data

Penelitian menganalisis data-data yang telah diperoleh menggunakan analisis framing model William A Gamson dan Modigliane yang menggunakan media package, core frame, consending symbols.

## 5. Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap paling akhir dari seluruh rangkaian dan tahapan penelitian yaitu kesimpulan dari penelitian. Dalam kesimpulan tidak bisa dilakukan dengan asal-asalan. Penarikan kesimpulan harus menggunakan cara yang tepat agar sesuai dengan masalah, analisa, pembahasan yang telah dilakukan pada setiap tahap-tahap peneliti

## A. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian penting dalam sebuah proses penelitian. Teknik pengumpul data yang tepat akan mempengaruhi kesuksesan sebuah penelitian. Keabsahan nilai sebuah penelitian sangat dipengaruhi oleh data yang didapatkan. Untuk mendapatkan data yang valid, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan juga harus sesuai dengan sasaran yang dituju. Karena teknik pengumpulan data adalah suatu cara sampai pada hasil penelitian. Data dikumpulkan kemudian akan diteliti kembali agar tidak terjadi kekeliruan pada hasil penelitian. Terkait dengan itu dalam melakukan penelitian ini, penelitian menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu

Dokumentasi Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi adalah proses pencarian data yang berdasarkan buku, laporan penelitian, majalah, situasi internet, kabar dari televisi, radio, dan media lainnya yang mendukung dan sesuai dengan penelitian ini<sup>67</sup>

Dalam buku Prihanto menjelaskan bahwa dokumen bisa berupa data yang diperoleh dari surat pribadi, catatan harian, surat kabar, artikel, brosur, majalah, foto, film, iklan<sup>68</sup>, serta informasi-informasi yang bisa diperoleh dari situs internet maupun media sosial yang mendukung sebuah penelitian.

Semua data yang sudah diperoleh dengan teknik dokumentasi ini, seperti gambar dan teks yang nantinya akan dianalisis dan disesuaikan dengan teori-teori yang berkesinambungan. Dalam teknik dokumentasi dokumen dapat digunakan sebagai sumber data yang dimanfaatkan

---

<sup>67</sup> Suharsimi Aikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rieneka Cipta, 1998) h.149

<sup>68</sup> Prihanto, *Komunikasi Dakwah* (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2009) h118

untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan dan dokumen juga merupakan keperluan peneliti.

Karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung jawabkan sebagai berikut:

1. Dokumen digunakan karena sumber yang stabil, kaya, dan mendorong
2. Sebagai bukti untuk suatu pengujian
3. Dokumen berguna sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai konteks
4. Dokumen harus dicari dan ditemukan.
5. Hasil pengkajian isi akan membuka kesimpulan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki<sup>69</sup>

Dalam mendapatkan dokumentasi berupa video ceramah Ustad Fadhlan Al Garamatan di akun youtube Islamic Studio Record, peneliti mengunduh (*download*) video yang ada di youtube tersebut, sehingga peneliti bisa melanjutkan penelitian yang akan peneliti teliti setelah mendapatkan dokumen pertama.

## **B. Teknik Validitas Data**

Kesalahan dalam sebuah penelitian adalah hal yang mungkin terjadi pada setiap penelitian. Untuk menunjang validitas data yang digunakan sebagai bahan penelitian, maka diperlukan sebuah teknik validitas data. Ada beberapa tahapan dalam melakukan teknik validitas data yaitu :

### **1. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan dilakukan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur pada situasi yang relevan dengan pembahasan yang sedang diteliti untuk mendapat data yang detail. Peneliti melakukan pengamatan secara terperinci terhadap ciri-ciri maupun unsur yang ada untuk

---

<sup>69</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010) h.216-217

mendapatkan data yang dapat mudah dipahami<sup>70</sup>. Ketekunan pengamatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan cara menonton video ceramah Ustad Fadhlán Al Garamatan berjudul “Islamkan Papua” secara berulang untuk lebih memahami setiap kata yang keluar dari beliau untuk selanjutnya akan dianalisis

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan unsur di luar data yang sudah ada sebagai pembanding dengan data yang sudah ada<sup>71</sup>. Dengan adanya triangulasi akan lebih meningkatkan keabsahan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan saja<sup>72</sup>.

Triangulasi pada penelitian ini yaitu melakukan pemeriksaan kembali data penelitian yang berkaitan dengan ceramah Ustad Fadhlán Al Garamatan yang berjudul “Islamkan Papua” untuk dibandingkan keabsahan datanya dengan artikel-artikel terkait melalui situs web yang banyak menyebar di internet.

## 3. Pemeriksaan Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil sementara atau hasil akhir penelitian dengan rekan-rekan sejawat<sup>73</sup>. Dalam hal ini peneliti melakukan diskusi dengan Dr. Abd. Syakur. M. Ag selaku dosen pembimbing dan peneliti lain yang jenis penelitiannya memiliki kesamaan.

## 4. Ketercukupan Refrensial

Ketercukupan referensial merupakan alat untuk memfasilitasi dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi, Data-data yang ada baik secara

---

<sup>70</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Remadja Karya, 1989) h.194

<sup>71</sup> Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h.195

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), h.127

<sup>73</sup> Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Remadja Karya, 1989), h.196

tertulis ataupun bentuk rekamann dapat digunakan sebagai ukuran untuk menguji ketika diadakan analisis dan penafsiran data<sup>74</sup>. Peneliti mencari banyak referensi dari berbagai sumber, agar data yang disajikan akurat. Referensi bisa berupa data video, buku, jurnal, dan sumber lainnya.

### C. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif, harus menggunakan teknik analisis data sebagai bagian dari penelitian yang dilakukan. Rangkaian analisis data ini terdiri dari pengelompokan data, penjelasan dari data yang diperoleh, serta pembuktian data agar suatu peristiwa yang berkaitan dengan penelitian ini memiliki nilai sosial, pendidikan, dan nilai ilmiah.

Sehingga teknik analisis ini tidak memiliki teknik pokok ataupun paten karena menyesuaikan dengan penelitian yang dilakukan<sup>75</sup>. Dalam mengerjakan metode ilmiah atau penelitian, bagian analisis data adalah hal yang sangat penting. Dengan analisis data, suatu masalah dalam sebuah penelitian dapat terselesaikan dengan mudah. Analisis data dapat mempermudah dalam proses mengartikan dan mengelola sebuah data dalam penelitian dengan cara yang lebih mudah untuk dipahami<sup>76</sup>.

Dalam penelitian ini difokuskan hal-hal yang penting saja berdasarkan pada aspek analisis framing, adapun dalam penelitian ini menggunakan analisis framing model struktur model William A Gamson dan memiliki pengertian sendiri tentang analisis framing (*bingkai*) ini. Dalam buku Eriyanto

<sup>74</sup> Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h.198

<sup>75</sup> Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal, 180

<sup>76</sup> Marsi Singarimbun, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3LS 1989), hal 263

Analisis Framing, dia memaparkan bahwasannya analisis ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam menganalisis teks media di samping analisis isi kuantitatif. Sebagai metode analisis isi, analisis framing sedikit berbeda dengan pendekatan yang dipakai dalam analisis kuantitatif<sup>77</sup>.

Dalam analisis framing model William A Gamson ini megoperasikan dimana dimensi struktural teks berita adalah sebagai perangkat framing yaitu, media *package*, *core*, *frame*, *condensing symbol*. Ketiga dari dimensi struktural itu mempunyai makna tersendiri. Yakni struktur pertama adalah pusat organisasi elemen-elemen ide yang membantu komunikator untuk menunjukkan substansi isu yang tengah di bicarakan. Sedangkan struktur yang kedua mengandung dua substruktur, yaitu *framing devices* dan *reasoning devices*. Struktur *framing devices* yang mencakup *metaphors*, *exemplars*, *catchphrases*, *depictions*, dan *visual images* menekan aspek yakni bagaimana melihat suatu isu. Struktur *reasoning devices* menekan aspek pembenaran terhadap cara melihat sebuah isu, yakni *roots* (analisis kausal) dan *appeals to principle* (klaim moral)<sup>78</sup>

Kata teks yang dimaksud dalam penelitian ini bukan hanya teks berbentuk tulisan, melainkan semua bentuk dokumen baik itu berupa sebuah gambar, foto, grafik, video, rekaman ceramah yang didalamnya terdapat pesan dakwahnya. Teks dalam hal ini dipahami sesuai dengan sebuah pendapat William Little John dan Dominic, teks yaitu semua bentuk dokumen yang diasumsikan memuat pesan-pesan komunikasi<sup>79</sup>.

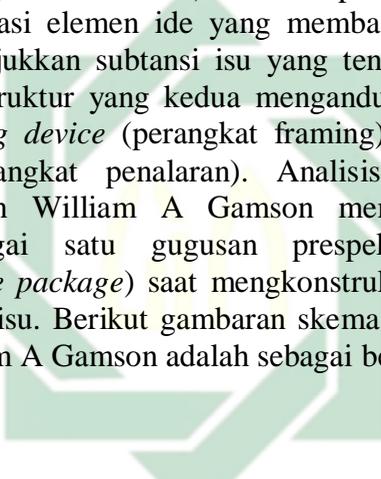
---

<sup>77</sup> Eriyanto Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2007), Hal 68

<sup>78</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2001), hal 177

<sup>79</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2001), hal 177

Dalam hal ini metode yang digunakan peneliti dalam melakukan analisis data adalah analisis dekskriptif. Peneliti menguraikan tentang struktur model William A Gamson, rumusan ini didasarkan pada sebuah konstruksi yang terlihat representatif. Media-berita dan artikel, terdiri dari *package interpretative* yang mengandung sebuah konstruksi makna tertentu. Dalam *package* mempunyai dua unsur yakni unsur *core frame* (gagasan sentral) dan *condensing symbol* (symbol yang dimanfaatkan) struktur pertama merupakan pusat organisasi elemen ide yang membantu komunikator untuk menunjukkan substansi isu yang tengah dibicarakan. Sedangkan struktur yang kedua mengandung dua substansi yakni *framing device* (perangkat framing) dan *reasoning devices* (perangkat penalaran). Analisis framing yang dikembangkan William A Gamson memahami wacana media sebagai satu gugusan prespektif interpretasi (*interpretative package*) saat mengkonstruksi dan memberi makna suatu isu. Berikut gambaran skema analisis framing model William A Gamson adalah sebagai berikut:



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



<p><i>Penggambaran atau melukiskan sesuatu isu yang bersifat konotatif. Depiction ini umumnya kosakata, leksikon, untuk membeli sesuatu</i></p>	
<p><i>Visual Image</i>  <i>Untuk mengapresiasi perhatian sifatnya sangat natural, sangat mewakili realitas yang membuat erat edialogi pesan dengan khalayak. Visual image, gambar, grafik, citra yang mendukung bingkai secara keseluruhan. Bisa berupa foto, kartun ataupun grafik untuk menenangkan atau mendukung pesan yang ingin disampaikan</i></p>	

Adapun beberapa pengertian dari framing Analisis model Gamson dan Modigliani yakni :

- a. Media Package : Seperangkat gagasan atau ide sentral ketika seseorang atau media memahami dan memaknai suatu isu (central organizing idea for making sense of relevent event, suggesting what is at issue). Media package ini akan didukung oleh perangkat wacana lain seperti kalimat, kata dan sebagainya. Secara umum perangkat ini dikelompokkan menjadi dua yaitu framing device dan reasoning device.
- b. Core frame : (gagasan sentral pada dasarnya berisi elemen-elemen inti untuk memberikan pengertian yang relevan terhadap peristiwa, dan mengarahkan makna isu yang dihubungkan condensing symbol (symbol yang dimampatkan)
- c. Condensing symbol : Hasil pencermatan terhadap interaksi perangkat simbolik ( framing device dan reasoning devices )

sebagai dasar digunakan prespektif. Symbol dalam wacana terlihat transparan bila dalam dirinya menyusup perangkat bermakna yang mampu berperan sebagai panduan menganikan sesuatu yang lain.

d. Framing device : Lebih menekankan aspek bagaimana “melihat” suatu isu yakni *metaphors*, *exemplars*, *catchphrase*, *depictions*, dan *visual images* yang memiliki arti sebagai berikut:

i. *Metaphors*, dipahami sebagai cara memindah makna dengan merealisasikan dua fakta melalui analogi atau memaknai kiasan dengan menggunakan kata-kata seperti, ibarat, bak, sebagai, umpama, laksana.

ii. *Exemplars*, mengemas fakta tertentu secara mendalam agar satu sisi memiliki boot makna lebih untuk dijadikan rujukan atau pelajaran. Posisinya menjadi pelengkap bingkai inti dalam kesatuan berita untuk membenarka prespektif

iii. *Depictions*, penggambaran fakta dengan memakai kata, istilah, kalimat konotatif agar khalayak terarah ke citra tertentu.

iv. *Visual images*, pemakaian foto, diagram, grafis, table, kartun, dan sejenisnya untuk mengekspresikan kesan, misalnya perhatian atau penolakan, dibesar-besarkan, ditebalkan atau dimiringkan, serta pemakaian warna. Visual images bersifat sangat natural, sangat mewakili realitas yang membuat erat muatan ideology pesan dengan khalayak.

e. *Reasoning devices* : menekankan aspej pembenaran terhadap cara “melihat” isu, yakni roots (analisis kausal) dan appeals to principle (klaim moral)

i. *Roots* (analisi kausal) pembenaran isu dengan menghubungkan suatu objek atau lebih yang dianggap menjadi sebab timbulnya atau terjadinya hal yang lain. Tujuannya mebenarkan penyimpulan fakta berdasarkan

hubungan sebab-akibatnya yang digambarkan atau  
dibeberkan

ii. *Appeals to principle* pemikiran prinsip klaim moral  
sebagai argumentasi pembenar membangun berita  
berupa papatah, cerita rakyat, mitos, doktrin, ajaran dan  
sejenisnya.<sup>81</sup>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>81</sup> Alex Sobur, *Analisi Teks Media* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), h 178-180

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA**

#### **A. Deskripsi Subjek Penelitian**

##### **1. Biografi Ustadz Fadhlan Garamatan**

###### **a. Riwayat Hidup**

Bernama lengkap Mahmud Zaaf Fadhlan Rabbani Al-Garamatan, beliau merupakan putra asli Irian, Papua, Indonesia yang lahir dari keluarga Muslim pada tanggal 17 Mei 1969 di Patipi, Kabupaten Fak-Fak, Provinsi Papua Barat. Ia terlahir dari keluarga muslim yang taat dan sejak kecil sudah belajar dasar-dasar keIslam khususnya membaca Alqur'an. Fadhlan tercatat memiliki keturunan darah biru dari kerajaan Patipi, ia merupakan putra ketiga dari delapan bersaudara, ayahnya bernama Mahmud Ibnu Abu Bakar Ibnu Husein Ibnu Suar Al-Garamatan dan ibunya Siti Rukiah binti Ismail Ibnu Muhammad Iriabaram.

Ayahnya merupakan guru agama di Sekolah Dasar (SD) dan juga guru mengaji di kampungnya, jumlahnya bisa mencapai kurang lebih 100 orang untuk mengaji, Antusiaai warga begitu besar karena ayahnya guru mengaji satu-satunya di kampungnya dalam mengajar mengaji tidak di pungut biaya apapun. Fadhlan sedari kecil ikut membantu ayahnya mengajar mengaji. Setiap jam 4 sore sudah banyak penduduk kampung yang berkumpul di rumahnya.

Ayahnya meninggal sejak ia sekolah SMP, sedangkan sang ibu meninggal pada tahun 2012, ketika ia dalam perjalanan pulang berdakwah di Turki. Keduanya di makamkan di kampung halaman di Fak-fak, Papua Barat. Pelajaran yang membekas sampai saat ini di dirinya yakni mengenai kedisiplinan terutama soal kedisiplinann waktu yang diberikan ayahnya dan

ibunya tentang ketegasan terutama ketegasan dalam berdakwah.

Untuk menjalankan misi dakwahnya, fadhlan mendirikan lembaga sosial yang bernama Yayasan Al-Fatih Kaffah Nusantara (AFKN). Fadhlan mengenalkan Islam kepada masyarakat Papua sampai pelosok melalui yayasan ini, ia juga mengembangkan potensi dan sumber daya yang ada, memberikan kesempatan anak-anak Papua untuk mengenyam pendidikan diluar Papua dan tak lain tujuan dibangunnya yayasan ini untuk membina masyarakat muslim maupun muallaf.

Yayasan Al-Fatih Kaffah Nusantara (AFKN) ini juga bertujuan mempersiapkan generasi Islam asal Papua yang berakidah dan bertauhid yang kokoh dan membekali diri dari berbagai disiplin ilmu untuk membangun umat, terutama masyarakat yang bertinggal di pedalaman Papua.

Tujuan dibangunnya Yayasan Al-Fath Kaffah Nusantara (AFKN) yakni untuk membina masyarakat muslim maupun muallaf asal Papua baik pengetahuan agama maupun pengetahuan umum. Yayasan ini bertujuan mempersiapkan generasi Islam asal Papua yang berakidah dan bertauhid yang kokoh dan membekali diri dari berbagai disiplin ilmu untuk membangun umat, terutama yang terdapat di pedalaman.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> rsiydpdhi, "Kisah dakwah ust fadhlan menjadi pns di negeri cinderawasih", *rsiydpdhi.com*, (12,2019) diakses 21 Juni 2020 jam 22.24

## b. Riwayat Pendidikan

Pendidikan formal Fadhlán Al Garamatan dari SDN Patipi, Papua kemudian SMPN Kokas, Papua, setiap hari fadhlan harus menempuh jarak yang jauh untuk menjangkau sekolahnya dengan mendayung berjam-jam dan berjalan kaki melewati jalan berbatuan untuk sampai tujuan. Usai menyelesaikan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) fadhlan melanjutkan ke SMAN Fak-fak, Papua.<sup>83</sup>

Lulus SMA fadhlan melanjutkan kuliahnya di Universitas Hasanuddin, Makassar, Sulawesi Selatan, dengan kondisi anak kampung yang belum mengerti kondisi luar serta pergaulan di perkotaan namun hal itu tidak menghambat fadhlan untuk terus melanjutkan pendidikannya. Ada sebuah kejadian unik ketika ia sampai di Makassar bertemu dengan orang-orang Bugis di pelabuhan, ia menyapa mereka dengan sapaan “Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu” tapi tidak ada yang mau membalas salamnya.

Fadhlan memiliki gaya rambut yang tinggi keribo yang identik sebagai non muslim, bahkan saat kuliah teman-teman kampusnya beranggapan fadhlan bukanlah orang muslim, karena gayanya rambut tinggi keribo kulit berwarna hitam pekat dan belum terkena sabun, jadi benar-benar orang asli Papua yang hijrah ke Makassar. Dikatakan oleh fadhlan bahwa orang-orang muslim di Indonesia masih penjajahan di wilayah Indonesia bagian timur terutama Papua.

Fadhlan pernah membuktikan saat masuk kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Hasanudin, Makasar

---

<sup>83</sup> Ahmad Fadhila Rosyadi, “*Pemikiran dan Kiprah Dakwah UstadzFadhlan Al Garamatan*”, (Komunikasi dan Penyiaran Islam), h 38

pada tahun 1978 ia pernah diusir oleh teman dan dosen di kelas pada saat mata kuliah Agama Islam, karena dianggap non muslim walaupun sudah mengaku muslim dosen Agama Islam meragukan keIslaman fadhlan sehingga tampak seperti mendukung keinginan para mahasiswa agar ia keluar dari ruang perkuliahan.

Fadhlan sebelum keluar ruang ia protes dengan mengajukan tiga pertanyaan “Apakah agama Islam hanya untuk orang yang berkulit putih, jawa, bugis, atau untuk semua orang yang hidup di dunia? “Siapa sahabat Nabi SAW yang berkulit hitam dan berambut keribo namun merdu suaranya? “Siapa saja yang ada dikelas ini yang bisa membaca Alquran dengan baik dan benar? Ditanya seperti itu, sang dosen hanya menggapi pertanyaan ketiga, ternyata dari 47 mahasiswa hanya 7 yang bisa membaca Alqur’an dengan baik dan benar, salah satunya Fadhlan yang dianggap non muslim

Sang dosenpun takjub mendengar bacaan Alquran fadhlan, ia tak menyangka ada orang Papua mahir membaca Alqur’an melebihi mahasiswa lainnya. Fadhlan mendapat kesempatan memberi nasihat kepada semua temannya yang ada di kelas, selama 2jam ia memberi nasihat sampai mata kuliah agama pada hari itu selesai. Dosennya langsung menyatakan fadhlan lulus dengan nilai A dihari pertama masuk kelas agama karena dosen puas dengan nasihat fadhlan yang menyatakan jangan merasa bangga hanya karena perbedaan warna kuliati dan lainnya.

Fadhlan ketika kuliah aktif mengikuti organisasi diantaranya pernah menjadi Ketua Pecinta Mushola dan Masjid se Indonesia dengan visi dan misi menggerakkan mahasiswa untuk mencintai mushola dan masjid. Aktif di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), ia juga tercatat pernah menjadi Pengurus Remaja Masjid

Raya Makassar, selain menjadi pengurus masjid ia juga pernah menjadi ketua di Forum Pemberantasan Kemiskinan dimana ia dan teman-temannya mengumpulkan uang untuk membantu orang-orang miskin.<sup>84</sup>

Pengetahuan ilmu agamanya kian dalam ketika kuliah dan aktif di berbagai organisasi keagamaan di Makasar dan Jawa. Fadhlán menyelesaikan kuliahnya sekitar 3 tahun setengah, anak ketiga dari delapan bersaudara ini akhirnya memilih jalan dakwah. Kemudian ia pulang ke Papua dan menjadi seorang pendakwah sampai saat ini untuk menjalankan misi dakwahnya. Melalui lembaga sosial yang ia bangun fadhlan kerap disapa Ustadz Fadhlán dan mengenalkan Islam kepada masyarakat Papua sampai pelosoknya. Ia juga mengembangkan potensi dan sumber daya yang ada.

### c. Aktifitas Dakwah

Sebelum hijrah ke Makassar fadhlan sudah ikut bedakwah dengan orang tuanya dari kampung ke kampung di daerah Fak-fak, Papua kampungnya. Terdapat pertuanan yaitu tempat kerjaan Patipi yang membawa 15 kampung dari lima ribu kepala keluarga di bawah pimpinan raja, ayah fadhlan juga berperan sebagai kepala kampung atau yang disebut sebagai orang berdarah biru, ia bersama saudara-saudaranya membantu orang tua melakukan aktifitas berdakwah.

Lulus sebagai sarjana ekonomi, fadhlan lebih memilih menjadi pendakwah untuk mengangkat harkat dan martabat orang Papua terutama yang tinggal di pedalaman yang dibiarkan tidak berpendidikan,

---

<sup>84</sup> Ahmad Fadhlán Rosyadi, “*Pemikiran dan Kiprah Dakwah UstadzFadhlan Al Garamatan*”, (Komunikasi dan Penyiaran Islam), h.42

telanjang, mandi dengan lemak babi, serta tidur bersama babi. Semua penghinaan itu hanya karena alasan budaya, maka fadhlan berjuang dan berdakwah dengan niat serta perbuatan semata-mata untuk mencerdaskan saudara Papua.

Lembah Waliem, Wamen adalah tempat pertama kali yang dikunjungi untuk dakwahnya dengan konsep kebersihan sebagian dari iman, maka fadhlan mengajarkan mandi besar kepada salah satu kepala suku, dan ternyata ajaran itu disambut positif oleh kepala suku, “Baginya mandi dengan air, lalu pakai sabun, dan dibilas lagi dengan air sangat nyaman dan wangi” jelasnya. Ada juga beberapa orang yang tertarik dengan ibadah sholat

“Papua itu babi banyak berkeliaran seperti mobil, sehingga untuk mendirikan sholat harus membangun panggung dulu, saat sholat orang-orang langsung mengelilingi. Selesai sholat, fadhlan ditanya mengapa mengangkat tangan dan menyium bumi ? kemudian fadhlan menjawab “saya bersedekap tandanya saya menyerahkan diri kepada satu-satunya pencipta seluruh alam ini, mencium bumi karena disini semua makhluk hidup tinggal.

Dakwah seperti itu yang ustad fadhlan garamatan gunakan dalam berdakwahnya, mengajarkan tentang kebersihan, berbicara dengan apa yang mereka pahami, pergi ke hutan rimba dan membuka informasi. Dengan dakwah yang sudah dijalakan selama 19 tahun ini banyak orang yang masuk Islam di papua, tercatat sekitar 45% warga asli Papua sudah memeluk agama Islam dan pendatang sebanyak 65% dari seluruhnya yang ada di Papua.

Ratusan masjid masjid telah berdiri di tanah Papua, suara adzan bersahut-sahutan ketika waktu shalat tiba. Dalam dakwahnya ustad fadhlan al garamatan selalu

bersikap santun, sholat ditengah-tengah komunitas asing tak pernah ditanggalkan. Perlahan-lahan jejaknya diikuti oleh masyarakat setempat. Ustad fadhlan al garamatan pernah berdakwah sendirian untuk menuju suatu perkampungan dengan waktu tempuh tercatat 3 bulan berjalan kaki, namun hal itu tidak menyurutkan niatnya untuk terus berdakwah.

Fadhlan menceritakan kisahnya ketika ia bersama 20 jamaah berniat ingin mengunjungi daerah yang masyarakatnya masih asing dengan orang luar ia mengatakan bahwasannya banyak kemungkinan berhadapan dengan panah-panag beracun maka ustad fadhlan menanyakan kepada jamaahnya “apakah siap untuk mati syahid?” dalam hal semacam ini ternyata hanya ada 6 jamaah saja yang bersedia mendampingi ustad fadhlan al garamatan ke daerah pedalaman Papua.

Sesampainya di daerah yang dikunjungi, mereka melihat masyarakat disana sudah siap dengan senjata-senjata tradisionalnya, maka di tengah perjalanan ustad fadhlan al garamatan menanyakan kembali kesediaan dari 6 jamaah tersebut apakah mereka benar siap untuk mati syahid kemudia mereka menjawab siap. Dalam perjalanan ustad fadhlan al garamatan memberikan satu pesan yaitu jika ia terkena panah dan sudah tidak dapat berdiri maka keenam jamaah tersebut harus berlari menyelamatkan diri.

Dalam perjalanan, masyarakat pedalaman tersebut menyambut mereka dengan panah-panah beracun yang dilepaskan, sampai akhirnya ustad fadhlan al garamatan terkena panah dibeberapa anggota badannya ia langsung jatuh tersungkur namun ustad fadhlan tetap berusaha berdiri walaupun darah terus mengalir dari tubuhnya. Kemudian keenam jamaah melihatnya dan

mengingat pesannya, maka mereka semua melarikan diri.

Melihat keadaan ustad fadhlan ketua adat tersebut meminta agar menghentikan panah-panah beracunnya dan membantu mengantarkan sampai rumah sakit. Sepanjang perjalanan ketua adat mengobati luka ustad fadhlan dengan bahan-bahan yang ada disekitar hutan, dan ketua adat melihat perjuangan ustad fadhlan sedemikian besar untuk dakwahnya maka ketua adat tersebut mengikrarkan diri masuk Islam dan membaca dua kalimat syahadat.

## B. Penyajian Data

### 1. Transkrip Ceramah



Dalam video yang berdurasi 1:35:12 tersebut di isi dengan ceramah bertema “Islamkan Papua” dengan pembicaranya Ustad Fadhlun Al Garamatan, dalam portal kajian Islamic Studio Record yang di ambil pada hari Senin tanggal 15 April 2019, dalam video tersebut di sebutkan bertempat di Kota Solo . Dalam video tersebut menjelaskan tentang bagaimana Ustad Fadhlun Al Garamatan dalam perjuangannya untuk berdakwah dengan cara penyampaiannya yang mudah di mengerti oleh masyarakat Papua itu sendiri, video tersebut di

unggah langsung oleh channel Islamic Studio Record dan sudah ditonton sekitar 297.028x.

Berikut merupakan transkrip dari video yang diunggah pada tanggal 15 April 2019 di akun YouTube Channel Islamic Studio Record yang berjudul “Islamkan Papua” dan sudah ditonton oleh pengguna YouTube sebanyak 296.204x pada tanggal 2 November 2020. Ceramah dengan pembicara atau da’i yakni Ustad Fadhlán Al Garamatan ini diambil di salah satu Masjid di Solo dan durasi yang disajikan isi video yang disampaikan Ustad Fadhlán Al Garamatan hanya berupa isi perjalanan berdakwah saja. Untuk sesi tanya jawab tidak dicantumkan oleh peneliti.

Ada enam orang yang tidak boleh menjawab salam saya, yakni orang gila, orang tuli, orang tidur, orang bisu, orang kafir dan keenam orang mati. Puji syukur selalu memuji Allah oleh karena tidak ada yang berjanji untuk bertemu, berkumpul, berjumpa, bersilaturahmi di tempat kecuali sudah menjadi rencana Allah SWT. Orang Indonesia adalah orang yang sholat subuh, sholat dhuhur, buka puasa, sholat ashar, sholat maghrib, sholat isyak, sholat jumat, sholat idhul fitri, idhul adha, duha, dimulai siapa mereka?

Orang yang rambutnya keriting badannya hitam keling mengawali kehidupannya bangsa ini dengan Allah huakbar Allah huakbar. Indonesia tengah masih tidur, Indonesia barat masih tidur, ia yang menjaga republik Indonesia dengan membesarkan nama Allah SWT. Maka seandainya tidak ada dakwah disana orang Indonesia tengah orang Indonesia barat ditanya oleh Allah SWT kelak dipadang masyar. Oleh karena itu tidak ada batas waktu, ruang, tempat kecuali kita sama-sama menjaga agama di Republik yang kita cintai ini ustad fadhlán al

garamatan ini dulu bukanlah ustad karena baground SD,SMP,SMA,S1,S2,S3 semua berbau ekonomi tidak ada hubungannya dengan agama.

Karena merasa kewajiban dakwah itu penting mengambil alih, dulu tahun 78 hijrah dari Fak-Fak ke Makasar waktu itu rambut saya kaya pohon beringin sudah hitam keling kribo pula. Melanjutkan studi di Fakultas Ekonomi di sebuah sekolah di Makasar waktu itu menumpang kapal barang, karena belum ada kapal feri 5 hari perjalanan. Tiba di Makasar turun dari kapal ketemu orang Bugis-Makasar Fadhlan menyapa dengan “ Assalamualaikum wr,wb “ tidak ada satupun yang membalas salamnya.

Ada salah satu orang diPelabuhan berkata “ Masa orang Islam rambutnya begini” dari pelabuhan menuju kos subuh menuju ke masjid, dalam perjalanan ketemu ketua DKM. Ketua DKM melihat kulit,rambut segera bertanya “Hay kamu dari mana” saya jawab “ Saya dari Iria “ langsung beliau mempercepat langkah kakinya meninggalkan saya . Sampai di masjid, diperintahkan kepemuda-pemuda masjid untuk mengawasi saya. Begitu saya sampai, saya sapa tidak ada balasan. Itu terjadi bukan hanya saat subuh, dhuhur, ashar, maghrib, isyak, juga di awasi. Setelah sholat isyak ketua DKM menyuruh ketua RT darang ke kos.

Ketua RT sesampainya di Kos “ Saya ketua RT di sini saya disuruh warga disini karena warga resah dan gelisah karena kehadiran anada disini, kami belum pernah melihat kaya begini masuk masjid, untuk itu supaya meyakinkan saya dan masyarakat saya membawa al-Quran tolong baca nanti saya sampaikan kepada masyarakat jika anda muslim” sebelum saya membaca al-Quran saya minta pak RT membaca al-Quran alhamdulillah ternyata tidak bisa membaca al-Quran, saya berkata besok subuh saya akan memimpin sholat subuh.

Saya keluar mencari tukang cukur saya rapikan besok paginya saya ke masjid menjadi imam, alhamdulillah selama kuliah disana tidak pernah membeli makanan dan minuman, semua orang berebut memberi makan saya.

Di kampus bermasalah lagi, diruangan semua ganteng dan cantik sehingga teman-teman mencurigai saya dan bilang ke dosen mata kuliah agama Islam suruh mengusir karena berasal dari Irian. Begitu dosen masuk mengucapkan “ yang merasa bukan beragama Islam silahkan keluar, karena hari ini kuliah agama Islam “ saya tidak keluar tiba-tiba beliau menghampiri saya dan mengusir saya “ keluar, kamu kan orang Irian Jaya ? “ Saya baru tau kalau itu saya, saya tidak keluar dan saya maju dan berdiri didepan kelas.

Sebelum saya keluar saya meminta pak dosen dan teman-teman menjawab 3 pertanyaan saya. 1)Apakah agama Islam itu untuk orang arab dan orang bugis makasar saja atau agama Islam itu rahmad untuk seluruh alam semesta 2)Siapa sahabat nabi yang berambut keriting badan hitam keling suaranya merdu 3)Tolong pak dosen bawa keliling al-Quran di ruangan ini karena saya ingin saudara saya yang cantik dan ganteng ini membaca al-Quran. Mulai barisan belakang kedepan dosen melewati muka saya sampai urutan 45-46 saya berdiri dan merampas untuk saya baca waktu itu surat Al-Asyar berarti pengusiran, membaca 3 ayat terakhir selesai dosen mengatakan 47 mahasiswa hanya 7 yang bisa membaca termasuk saya.

Meminta waktu 1 ½ jam untuk ceramah didepan setelah selesai dosen berkata “alhamdulillah hari ini matakuliah sudah diajarkan oleh dosen dari Irian , maka hari ini Fadhlun lulus dengan nilai A. “alhamdulillah rambut kribo rahmat juga ya”. Dosen dan masyarakat tidak salah yang salah opini masyarakat Indonesia

terlanjur kalo orang Irian kristen, perang suku, koteka, tertinggal dan terbelakang, padahal dari sejarah agama tertua pertama adalah agama Islam. Islam masuk pertamakali dari Sultan Malikul Shaleh dari Samudra pasai mengutus da'i-da'inya ke Fak-Fak tanggal 17 Juli 1214 masehi.

Perjalanan dari dakwah Samudra pasai wali songo masuk dan membangun masjid pertama oleh Raden Fatah, dan selanjutnya dilakukan oleh Sultan Hasanudin dengan cara orang bugis datang ke Fak-Fak menikah dengan anak kepala suku lalu mereka membantu dakwah. Alhamdulillah Fak-Fak 99% muslim, Papua Barat hampir 65% muslim Papua yang tadi tidak ada hari ini sudah menuju 45% ke 55% .

Selesai kuliah ke Irian jadi PNS (Pegawai Nabi SAW) Pekerjaan pertama bertemu dengan dewan gereja Irian Jaya bernama pendeta Alfon, pendeta Alfon menggunakan kekuatan gereja untuk mengusir saya dari Jayapura. "Saya orang Islam Irian anda orang Kristen Irian, kita sama-sama bicara pembangunan negeri" .Jalan satu-satu nya untuk ketemu beliau yakni harus datang kerumah beliau. Tidak mudah untuk menemui beliau karena selalu di usir Istri dan Anak-anak nya.

Tidak bosan setiap pagi selalu kerumah beliau, sampai hari ke 15 bulan ke 2 saya belum sampai dirumah itu istri dan anaknya menunggu di depan berkata " anda tidak bosen setiap pagi datang kerumah saya seakan-akan rumah ini tugas anda tiap pagi " saya pulang sampai hari ke 3 bulan 3 anak beliau berkat " maaf pak Fadhlun bapak tadi malam kecapaian, kelelahan sehingga kami bawa ke Rumah Sakit " dalam hati saya berkata " Alhamdulillahirobilalamin".

Sesampai RS saya ketuk pintunya, "Pagi bunda" dia tidak mungkin berbohong saya sudah didalam supaya tidak panik saya mengatakan "saya dapat kabar abang

jatuh sakit sehingga saya membeli buah-buahan ini, nanti kalau beliau bangun sampaikan salam hormat saya” begitu saya cerita ke istrinya pendeta alfon dari tempat tidurnya menyapa saya “ Selamat pagi pak Fadhlán” saya merapat ke tempat tidurnya mengatakan abang pendeta sangat luar biasa 2 bulan 3 hari saya mencari abang, saya tau abang mengajarkan anak dan istri bapak untuk berbohong , anda ada di rumah, itulah yang membuat anda sakit dan bertemu di RS.

Di sisi lain abang di gereja bicara tentang cinta kasih sementara istri dan anak diajarkan untuk berbohong kalau sembuh jangan mengulangi perbuatan buruk ini lagi, hari ke 6 saya bertemu ke rumah mereka, dan saat itu saya memulai dengan judul IndahNya Islam Bagi Penduduk Alam Semesta dari jam 10 pagi-12 siang, diantar pendeta Alfon dan berkata besok datang lebih pagi.

Pekerjaan ini saya lakukan selama 5 hari, beliau istri dan 7 anaknya mengucapkan 2 kalimat syahadat, saya sujud syukur kepada Allah SWT, dalam hati saya berteriak “ seandainya saya angkuh dengan agama ini saya di usir tidak mungkin saya akan datang lagi kerumah ini, saya sombong dengan agama yang saya anut begitu mereka mengatakan tidak ada dirumah saya tidak pernah lagi datang kerumah itu, tapi terimakasih ya rabb engkau telah menanamkan kesabaran tentang perkara ini dan hari ini hadiah terbaik”.

Hari jumat saya ganti nama Alfon dengan Abu Shofian, hari itu beliau dan anak-anaknya mulai sholat jumat di masjid. Begitu hari minggu orang menunggu di tempat lamanya dari jam 6pagi-11siang. Konsekuensi dakwah akhirnya Fadhlán di penjara 3 bulan. Dakwah tidak boleh berhenti bergeser ke Jayapura kampung sekitar 179Km disambut dengan tombak mengenai betis kaki kiri dan dilarikan ke RS, setelah sembuh kembali

kekampung itu menuju rumah kepala suku dan anak tertua kepala suku mengatakan sudah 2 minggu bapak sakit malaria, tidak bisa membawa ke RS karena biaya dan kendaraan.

“Kami kesini datang untuk membawa ke RS biaya kami tanggung”, 2 minggu sehat kami cari bekal untuk kehidupan mereka. 1 minggu kemudian baru kami mulai berdakwah baru 3 hari bicara Islam kepala suku istri, 13 anak dan 15 kepala keluarga di kampung kecil membaca 2 kalimat syahadat.

Ribut lagi di tangkap polisi 9 bulan, di hari terkakhir orang yang mengkap saya memaki-maki saya “diruangan ini tidak ada yang masuk kecuali wajah anda kenapa anda tidak takut?” saya bilang “ abang saya bukan maling, bukan pembunuh, pembrontak dan bukan penjahat saya hanya ingin mencerdaskan saudara-saudara di negeri ini dan tunduk memuji Allah SWT dan mengikuti Rasull SAW, orang kaya abang suatu saat akan di tangkap oleh Allah SWT dan di siksa habis-habisan oleh Allah SWT karena salah menangkap orang” pembahasan ini membuat takut.

Setelah keluar dari penjara dibawanya ke rumahnya beliau bilang ceritakan Islam kepada kami, 8 jam kemudian beliau, istri dan 5 anaknya mengucapkan 2 kalimat syahadat. Tidak ada pekerjaan yang bergengsi di dunia ini kecuali berdakwah, melakukan pekerjaan ini dengan arsy maka Allah SWT akan menggantikan hidayah lebih cepat dari angin meski di fitnah, dicemo, ditangkap, di tombak bahkan perjalanan berbulan-bulan. Melanjutkan dakwah di pegunungan perjalanan dengan jalan kaki 3 bulan. Banyak yang mengeluh karena kelelahan berjalan sejauh itu. Akhirnya kembali ke Jayapura 2 Bulan tidak ada dakwah.

Berfikir bagaimana untuk menuju kesana dengan waktu singkat, menghadaplah saya ke kepala desa nama-

nama kami ganti dengan cara ini kami bisa menumpang pesawat husanaris dengan membawa 7 karton sampo, odol, sikat gigi dan pakaian 7 karung. 45menit perjalanan sampai disambut saudara dengan tidak berbusana kecuali menggunakan cawat/ koteka. 1 minggu pertama tidak ada dakwah hanya ada pendekatan dan cerita tentang tempat itu, ketika mendengar dan melihat keadaan itu kami semua sujud dan menangis minta ampun.

Dosa apalagi kami hari ini saya menjawab “Tidak ada cara lain dan tidak ada agama lain yang bisa melakukan itu kecuali agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dengan cara dakwah” Saya mentadaburi surat an-Nahl 16 Ayat 125 yang berbunyi

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُجَّةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَاءَ إِلَهُمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."(QS. An-Nahl 16: Ayat 125)

minggu kedua kami bawa salah satu kepala adat dan suku untuk ke sungai dan mengajari cara mandi yang bersih, dan merasakan manfaat mandi mencium bau harum.

Kepala suku ini tiba dirumah tidur dari jam 3 sore sampai jam 9 pagi hari berikutnya, beliau mengatakan “ anaa, mandi yang benar itu yang anaa ajarkan bahwa kemarin di mandikan oleh sang pencipta bapa tidur menjadi enak, selama ini bapa belum pernah tidur enak seperti tadi malam” setelah bangun tidur kampanye warga

masyarakat besok pagi kumpul di lapangan sebanyak 3.712 orang untuk belajar mandi, kami ajarkan dari jam 8pagi-12 siang.

Pelajaran mandi kita stop karena sholat dhuhur setelah sholat selesai dilanjutkan pelajaran mandi. Saat sholat begitu takbir serentak mereka berdiri berputar keliling panggung panggung sholat dengan berlawanan jarum jam seakan-akan kami ini ka'bah, selesai sholat kepala suku langsung loncat keatas panggung dan bertanya-tanya tentang gerakan sholat, selesai menjelaskan beliau mengatakan "Oh ini agama yang benar, menurut bapa kami sudah Islam?" setelah penjelasan yang cukup panjang kamipun disuruh turun, kepala suku memanggil kepala-kepala suku lainnya keatas panggung untuk rapat membahas kehadiran kami disana.

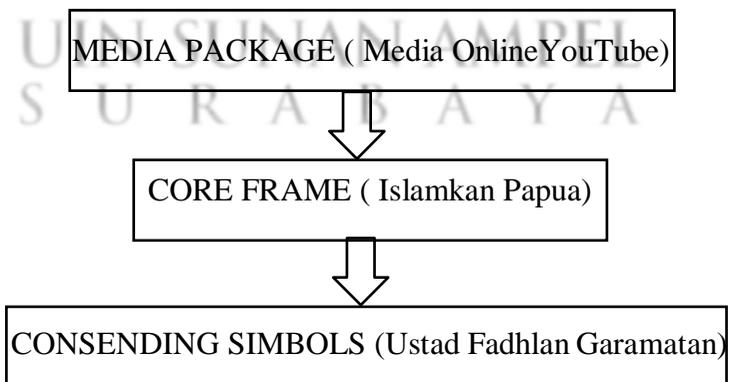
Rapat selesai kepala suku menyampaikan pengumuman "Hari ini kita senang karena anak-anak ini sudah datang mengajarkan agama yang benar dalam rapat adat kami semua sepakat kita semua masuk agama anak-anak ini" begitu mendengar kami 20 da'i sujud syukur dan menangis kepada Allah SWT. Setelah selesai mereka membaca 2 kalimat syahadat proyek selanjutnya mengganti nama-nama mereka dan mengkhitan masal mulai umur 7bulan-63tahun kami di bantu guru, sahabat, teman, orang tua kami, kolonel dokter mulia termizi dari angkatan laut, bawa tentara polisi.

Tentara dan polisi menyarankan untuk lapor ke Pak Harto agar dipercepat pembangunan di Papua, dipermudah jalan nya untuk bertemu Pak Harto "Silahkan bawa tua-tua adat dan kepala suku menghadap saya" terbang Makasar ke Jakarta menginap di menteng wisam haji Jakarta Pusat. Sesampai di Istana Negara Pak Harto mengatakan pertemuannya di tunda bukan jam 10pagi dan bukan di Istana Negara tapi dirumahnya jam 10pagi. Pembicaraan yang cukup lama sampai pada Pak Harto

menelfon menteri agama kepala-kepala suku ini di berangkatkan haji tahun ini juga Pak Harto meminta kepada menteri agama setiap tahun orang-orang kepala suku ini yang masuk Islam melalui jalur saya mereka minilam 50-70 orang harus haji.

Pak Harto juga menelefon menteri sosial kami dibantu 917 rumah layak huni dengan program apbri masuk desa dan Pak Harto menyumbang 1000 karung pakaian, 600 karton shampo, odol, sikat gigi dan Pak Harto menyumbang 28 masjid. Anak-anak yang sudah syahat dibawa keluar sekolah muhammadiyah Yogyakarta, Solo, Malang, Jakarta. Pak Harto sudah tidak ada tetapi bukti dakwahnya menjadi NKRI terbangun dari bawah ke atas sehingga orang-orang mulai merasakan bagaimana warisan terbaik yakni dakwah. Indonesia memiliki modal mayoritas penduduk muslim dan memiliki masjid terbanyak, majelis taklim terbanyak juga indonesia, pesantren.

### C. Analisis Data

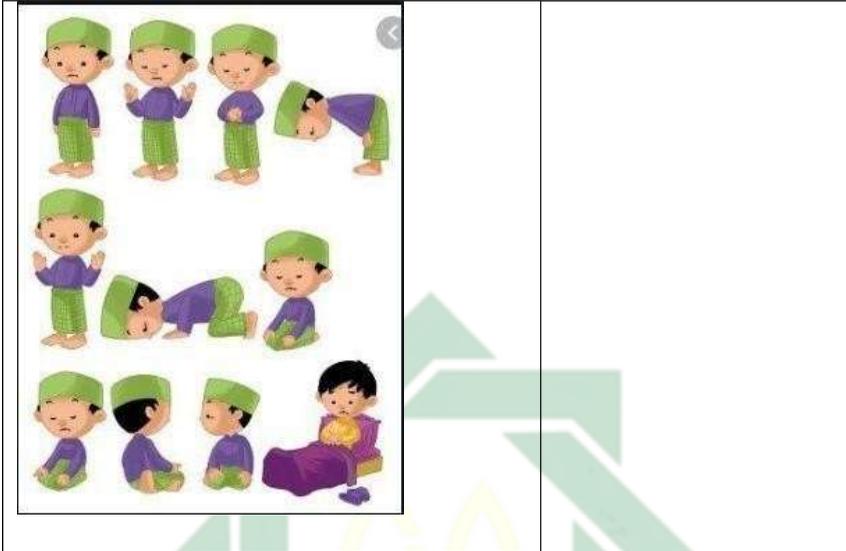


<b><u>Framing Devices</u></b>	<b><u>Reasoning Devices</u></b>
<p><i>Metaphors</i>            Ustad Fadhlán Al Garamatan berdakwah di pedalaman, karena Ustad Fadhlán Al Garamatan harus mensyiarkan Islam dari orang ke orang yang pasti itu tidak mudah, karena banyak sekali tantangan yang dihadapinya saat mensyiarkan Islam mulai di fitnah, di usir, dipenjara</p>	<p><i>Roots</i>            Ingin mencerdaskan saudara-saudaranya di Papua agar tidak terbelakang.</p>
<p><i>Exemplars</i>            Berdakwah sampai pelosok-pelosok Papua</p>	<p><i>Appeals to principle</i>            Berdakwah hukumnya wajib</p>
<p><i>Depiction</i>            Tentang dakwah yang jangan sombong, dan jangan mudah menyerah untuk tetap berdakwa.</p>	
<p><i>Visual Image</i></p>	

UIN SUNAN AMPEL  
 S U R A B A Y A



UNAMPEL  
S U R A B A Y A



## a. Prespektif Teori Analisis Framing William A Gamson dan Modigliani Ustad Fadhlán Al Garamatan .

### 1. Media Package

Gagasan utama dalam video ceramah Ustad Fadhlán Al Garamatan dalam video YouTube channel Islamic Studio Record yang bertema “Islamkan Papua” yang di unggah pada tanggal 15 April 2019 yang ditonton 297.028x yakni syiar Islam Ustad Fadhlán Al Garamatan untuk masyarakat Papua untuk mencerdaskan saudara-saudaranya di sana agar tidak tertinggal terutama di daerah tempat tinggalnya yakni Fak-Fak Papua.

Dalam mengajak pun tidak ada paksaan karena dalam Islam tidak mengajarkan untuk memaksa seseorang harus masuk Islam seperti dalam surat An-Nahl surat ke 16 ayat 125 yang berbunyi

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
 86 أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

surat ini yang digunakan Ustad Fadhlán Al Garamatan dalam gagasan ide ini tapi beliau mensyiarkan Islam di Papua.

## 2. Core Frame

(gagasan inti yang berisi elemen-elemen inti untuk mengarahkan makna pesan) sebagaimana penyajian data yang menjadi *core frame* ini adalah dengan pantang menyerah apalagi dalam menyebarkan ajaran Islam Dalam teks tersebut terdapat dalam analisis framing yaitu *Roots* yaitu pembenaran pesan sebab akibat timbulnya suatu hal tersebut Hal ini didukung oleh pernyataan Ustad Fadhlán Garamatan dalam teks ceramah di YouTube sebagai berikut :

### 1. Elemen pendidikan

Ustad Fadhlán memiliki pendidikan agama Islam yang baik sejak dini, karena beliau lahir dari keluarga muslim yang taat, sejak kecil sudah belajar dasar-dasar keIslaman dan ayahnya seorang guru Agama Islam di Sekolah Dasar dan Guru Mengaji di kampungnya, pengetahuan Ilmu agamanya kian ketika kuliah dan aktif diberbagai organisasi di salah satu Universitas di Makasar, Jadi tujuan Ustad Fadhlán Al Garamatan untuk bersyiar.

### 2. Elemen Pendekatan

Ustad Fadhlán memiliki teknik atau cara dalam berdakwah yakni dengan cara pendekatan perorangan. Dengan teknik atau cara ini Ustad Fadhlán Al Garamatan dakwah dan menyebarkan agama Islam di Papua. Orang yang pertama menjadi

<sup>86</sup> Dapeartemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya (Jakarta: CV Nala Dana, 2007)

tujuan dakwahnya yakni para pendeta, karena dengan kekuatan gereja para pendeta bisa mengusir Ustad Fadhlan Al Garamatan itu dari Irian, Jayapura, Papua. Setelah itu para Kepala-kepala suku dan kepala-kepa adat didaerah pedalaman dan pegunungan, yang mayoritas orang-orang yang terbelakang dari pendidikan, pakaian dan agama. Dengan cara pendekatan perorangan itulah yang digunakan dalam mensyiarkan Islam.

### 3. Elemen Pantang Menyerah

Dalam mensyiarkan Islam di Papua, Ustad Fadhlan Al Garamatan sangatlah pantang menyerah, tangguh dan suka berbagi. Saat pertama kali Ustad Fadhlan Al Garamatan berdakwah mendekati pendeta Alfon harus menunggu sampai hari ke 15 bulan ke 2 untuk bisa bertemu dengannya karena setiap hari selalu diusir anak dan istri beliau, setelah bertemu pendeta Alfon beserta anak dan istrinya mengucapkan 2 kalimat syadat. Setelah itu di tangkaplah Fadhlan dan dipenjara 3 bulan.

Tidak berhenti disitu Fadhlan mendekati Kepala-kepala adat dan suku mengislamkan beribu-ribu saudaranya di Papua, dipenjara lagi 9 bulan. Tidak menyerah keluar penjara berdakwah lagi di pedalaman dan pegunungan di sambut dengan tombak mengenai kakinya. Pantang menyerah sampai akhirnya syiar Islam di salah satu pedalaman mengajarkan juga akan kebersihan cara mandi bersih menggunakan sabun,sampo,odol,sikat gigi yang sudah dibawa oleh Ustad Fadhlan Al Garamatan beserta teman-teman da'i nya . Semua perjuangan tidak sia-sia karena mereka mau masuk Islam tanpa paksaan.

### 3. Condensing Symbol

Ustad Fadhlán Al Garamatan adalah pendakwah untuk suku pedalaman Papua yang pantang menyerah, meski rintangan dalam melakukan syiar Islam di Papua sangatlah berat dilalui, tetapi Ustad Fadhlán Al Garamatan tidak sombong dengan agama Islam, jika beliau sombong dan angkuh dengan agama ini beliau di usir dari rumah pendeta, di penjara sampai ditombak oleh kepala suku dan adat beliau tidak akan mau datang lagi untuk mensyiarkan Islam.

#### 4. Framing Device

##### a. Metaphone

Ustad Fadhlán Al Garamatan bersyiar Islam/berdakwah di pedalam pelosok Papua, bagaikan membuka lahan baru karena Ustad Fadhlán Al Garamatan harus mensyiarkan Islam dari orang ke orang yang pasti itu tidak mudah, karena banyak sekali tantangan yang dihadapinya saat mensyiarkan Islam mulai di fitnah, di usir, dipenjara dll.

##### b. Explars

Dalam ceramah YouTube Ustad Fadhlán Al Garamatan yang di publikasikan oleh channel Islamic Studio Record membenarkan bahwasannya di Papua ada orang-orang yang berdakwah sampai ke plosok-plosok Papua salah satunya yakni Ustad Fadhlán Al Garamatan.

##### c. Depiction

Tentang Dakwah .

##### d. Visual Images



**( Ustadz Fadhlun Garamatan )**



**( Foto yang menyampaikan sebuah sindiran Ustad Fadhlun Al Garamatan kepada wanita-wanita modern )**



**( Foto ketika Ustad Fadhlun Al Garamatan membimbing dan menyaksikannya salah satu penduduk suku pedalaman Papua untuk membaca dua kalimat syahadat )**



**( Foto ketika Ustad Fadhlun Al Garamatan bersama orang-orang pedalaman Papua yang akan membaca kalimat dua syahadat )**

## 5. Reasing Device

Ustad Fadhlan Al Garamatan benar melakukan dakwah di pedalaman Irian, Jayapura, Papua.

a. Roots : Karena Ustad Fadhlan Al Garamatan merupakan putra asli Irian, Jayapura, Papua, Indonesia yang lahir dari keluarga muslim dan bercita-cita menjadi PNS (Pegawai Nabi SAW), dan mencerdaskan saudara-saudaranya agar tidak terbelakang juga mendapatkan hidayah seperti nya. Ustad Fadhlan Al Garamatan ingin membangun Negara Papua nya dan desanya Fak-Fak papua agar sama mendapatkan apa yang didupatkannya.

b. Appeals To Principle : Menurut Ustad Fadhlan Al Garamatan dakwah itu wajib bagi seorang muslim karena setiap orang berhak memiliki ilmu seperti yang dikatakan pada hadis

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

“Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat (HR.Bukhari)”

Dari analisis diatas dapat peneliti paparka bahwa dalam ceramah Ustad Fadhlan Garamatan yang berjudul Islamkan Papua. Dalam Core Frame pertama menjelaskan bahwa selalu berfikir baik jangan memiliki keinginan buruk maka akan berpengaruh dengan perilaku, sifat dan juga berbicara kita, dalam ceramah tersebut masuk dalam kategori materi dakwah tentang **Akhlaq**, mengapa akhlak ? Karena baik buruk perilaku, sifat dan juga cara

berbicara itu masuk dalam kategori akhlak dalam buku *Tasawuf Islam dan Akhlak* yang ditulis Muhammad Fauqi Hajjaj<sup>87</sup>.

Tidak hanya itu Core Frame kedua menjelaskan tentang **Aqidah**, dimana hati seseorang itu yang mengerjakan pasti Allah. Karena dengan hati yang di gerakan oleh Allah terse Pernyataan ini digolongkan kedalam materi dakwah **syari'ah**. Seperti yang tercantum dalam buku *Ilmu Dakwah* Moh. Ali Aziz, bahwasanya Syari'ah itu meliputi ibadah dalam arti khas seperti (thaharah, shalat, as-shaum, zakat, dan haji). but, hal ini masuk dalam kategori Iman kepada Allah. Core frame ketiga menjelaskan keteguhan untuk berdakwah,beribadah dan mencari ridha allah,

## **b. Prespektif Islam**

Prespektif adalah menghubungkan hasil penelitian dengan kerangka teoritik yang ada, dalam kegiatan dakwah terdapat unsur dakwah yang salah satunya yaitu pesan dakwah. Pesan dakwah ini menjelaskan tentang dakwah berupa kata/gambar dengan tujuan memeberi pemahaman kepada mitra dakwah. Pesan dakwah disampaikan oleh da'i/penceramah kepada mitra dakwah atau disebut mad'u dakwah melalui tulisan atau ucapan., Pesan ini mempunyai inti pesan yang sebenarnya menjadi pengarah didalam usaha mencoba meubah sikap dan tingkah laku mad'u. begitu pula dalam pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustad Fadhlán Garamatan. Pesan-pesan dari komunikasi in secara khas adalah bersumber dari Al-Qur'an dalam surat Al-Ahzab: 39 yang berbunyi:

---

<sup>87</sup> Muhammad Fauqi Hajjaj, *Tasawuf Islam dan Akhlak*, (Jakarta: AMZAH, 2011), h. 342

﴿لَّذِينَ يَبْلُغُونَ رِسَالَاتِ اللَّهِ وَيَخْشَوْنَهُ وَلَا يَخْشَوْنَ أَحَدًا إِلَّا اللَّهَ ۚ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا﴾

"(yaitu) orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah, mereka takut kepada-Nya dan tidak merasa takut kepada siapa pun selain kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai pembuat perhitungan."<sup>88</sup>

Penyampaian pesan dakwah dapat dilakukan oleh siapapun dan dimanapun selama pesan tersebut berarti mengajak kepada kebaikan, begitu pula dalam pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustad Fadhlán Garamatan, menyampaikan tentang ajakan untuk melakukan hal yang lebih baik lagi.

Berdasarkan analisis data yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan analisis framing model William A Gamson pesan dakwah Ustad Fadhlán Garamatan mengandung semua kandungan pesan dakwah yang meliputi Akidah, Syari'ah, dan Akhlak. Akidah pesan yang menjadi topik pembicaraan adalah masalah keimanan yang berkaitan dengan rukun-rukun Iman dan peranannya dalam kehidupan beragama.

Dalam ceramah Ustad Fadhlán Garamatan tersebut yang menjadi pesan akidah meliputi mensyiarkan agama islam keplosok Papua dengan cara yang mudah di mengerti dan diterima oleh masyarakat pedalaman Papua.

Ceramah Ustad Fadhlán Garamatan juga mengandung pesan dakwah Syari'ah yakni hasil

<sup>88</sup> Dapeartemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya (Jakarta: CV Nala Dana, 2007)

pemahaman atas dasar ketentuan tersebut, untuk dijadikan pegangan oleh umat manusia baik dalam hubungan dengan Tuhan, dengan sesama umat lainnya, orang muslim dengan non muslim, dengan alam maupun dalam menata kehidupan, di dalam ceramah Ustad Fadhlhan Garamatan yang menjadi pesan syari'ah adalah mengajarkan tentang arti dari setiap pergerakan dalam sholat, mengajarkan sholat dengan benar.

Ceramah Ustad Fadhlhan Garamatan mengandung pesan dakwah Akhlak. Secara terminologi menurut Ibrahim Anis bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang degannya lahir perbuatan-perbuatan, baik atau buruknya tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan, dalam ceramah Ustad Fadhlhan Garamatan di pedalaman Papua menggunakan konsep *Bil Lisan* dan *Bil Halnya* yakni ia berceramah dari rumah ke rumah dan mengajarkan bagaimana tata cara kebersihan kepada masyarakat pedalaman

Maka dari itu pesan dakwah Ustad Fadhlhan Garamatan banyak menjelaskan tentang pesan dakwah yang bertujua untuk mengajak masyarakat lebih menanamkan sifat-sifat yang baik sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian pesan dakwah Ustad Fadhlán Garamatan pada ceramah di akun YouTube Islamic Studio Record dengan judul Islamkan Papua, yang diunggah pada tanggal 15 April 2019 dengan menggunakan analisis framing model William A Gamson dan Modigliani maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

##### 1. Pesan dakwah

- a) Dakwah adalah upaya mengajak manusia untuk kembali kepada jalan yang lurus yaitu jalan menuju Allah SWT dengan cara mengajak dan memberi tahu orang untuk masuk ke dalam agama Allah. Dengan penyampaian yang baik bukan dengan cara yang memaksa, karena dalam Islam tidak ada paksaan. Dan dalam Islam sendiri jelas terdapat aturan yang tidak memaksa, tinggal bagaimana cara menyampaikan metodenya itu dengan arif, bijaksana, dan penuh dengan hikmah.
- b) Menjadi seorang da'i itu konsekuensinya harus dihukum oleh manusia yang tidak mengerti. Seperti dilempari batu atau kotoran, dicaci maki, difitnah, diusir, dipanah, ditombak, dipenjara, bahkan sampai dibunuh sekalipun adalah konsekuensi menjadi seorang da'i.
- c) Berdakwah merupakan suatu cara untuk menggerakkan hati seseorang serta membangun kesadaran untuk selalu mengingat Allah, untuk selalu taat kepada Allah. Dan juga memberikan penjelasan kepada

orang lain untuk selalu mengerjakan apa yang Allah sudah perintahkan, serta menjauhi apa yang sudah Allah larangkan.

- d) Seorang pendakwah harus mempunyai niat yang baik dan tulus ketika berdakwah. Dalam penyampaiannya, dakwah harus dengan cara yang sopan dan penuh kesantunan, karena inti sasaran dakwah harus mengenai hati, dan cara untuk sampai ke hati seseorang itu melalui cara-cara yang lembut, yakni melalui perkataan yang lembut dan memberikan contoh yang santun agar dakwah itu sampai kepada orang lain.
- e) Berdakwah hukumnya adalah wajib bagi semua orang, bahkan bukan hanya orang-orang Islam saja, karena dalam pengaturan Islam ini berlaku untuk semua orang. Agar memberitahu kepada seluruh penduduk alam jagat raya ini bahwa kita punya Allah, kita harus beribadah kepada Allah. Itulah tugas sebagai seorang da'i untuk menyampaikan, dan hal ini bersifat universal.

2. Dalam kajian program Islamic Studio Record dengan tema Islamkan Papua oleh Ustad Fadhlán Garamatan mbingkai pesan melalui *metaphor* bersyiar Islam di pedalaman pelosok Papua dengan tujuannya mencerdaskan saudara-saudaranya di Papua. dan *core frame* dalam teks ceramah Ustad Fadhlán Garamatan adalah ceramah tersebut mengandung unsur dakwah yaitu adanya materi dakwah yang meliputi adanya tentang masalah yakni :

Akidah: Ustad Fadhlán Garamatan ini tawakal kepada Allah SWT dan beribadah menyebarkan Islam dengan ikhlas. ,

Syari'ah : Mengembangkan potensi kebaikan yang ada dalam dirinya agar menjadikan saudara-saudaranya di Papua menjadi cerdas dan tidak terbelakang lagi.,

Akhlaq : Ustad Fadhlán Garamatan dalam ceramahnya tak segan untuk membantu saudara-saudara yang kesusahan, mengajarkan cara mandi dan tak lupa memberi sabun, sampo dsb

Ceramah Ustad Fadhlán lebih dominan pada pesan dakwah akidahnya yakni mensyiarkan Islam di pedalaman Papua dimana hati seseorang itu yang menggerakkan Allah SWT. Karena dengan hati yang digerakkan oleh Allah SWT tersebut, hal ini masuk dalam kategori Iman kepada Allah SWT.

## **B. Saran**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk memberi masukan dalam rangka pengembangan kegiatan dakwah agar pesan yang disampaikan dapat memberi manfaat bagi seluruh masyarakat. Serta dapat digunakan sebagai bahan penelitian lanjutan bagi yang berhubungan dengan penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Fadhila Rosyadi, “*Pemikiran dan Kiprah Dakwah UstadzFadhlan Al Garamatan*”, (Komunikasi dan Penyiaran Islam),
- Aikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rieneka Cipta, 1998)
- Amin Samsul Munir, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009)
- Amin, Syamsul Munir, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam* ( Jakarta: Amzah 2008),
- Amrozi Yusuf, *Sumbangsih Teknologi Informasi untuk Pengembangan Dakwah Islam, dalam proceeding kongres APDI* (Surabaya, 2009),
- Amrullah Achmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Prima Duta, 1983),
- Astrid Susanto, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek* (Bandung: Bina Cipta, 1997)
- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009)
- Bachtiar, Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1997),
- Bisri Hasan, *Filsafat Dakwah* (Surabaya: Dakwah Digital Press)
- Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004),
- Effendy Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)

- Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2007),  
[faktakini](http://faktakini.net), ”inilah profil lengkap ustad fadhlan”, [faktakini.net](http://faktakini.net),  
(03, 2009) diakses 29 Januari 2020
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998),
- Hajjaj Muhammad Fauqi, *Tasawuf Islam dan Akhlak*, (Jakarta: AMZAH, 2011),
- Ilahi Wahyu, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010),
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010)
- Marsi Singarimbun, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3LS 1989
- Mudjiono Yoyon, *Komunikasi Antar Pribadi* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014)
- Nurdin Ali dkk, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013)
- Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007),
- Nururdin, *pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011),
- Prihanto, *Komunikasi Dakwah* (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2009)
- Rahmat Jalaludin, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011),

- RI, Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota Surabaya, 1989)
- rsiypdhi, “Kisah dakwah ust fdhlan menjadi pns di negeri cinderawasih”,
- rsiypdhi.com*, (12,2019) diakses 21 Juni 2020 jam 22.24 Ruslan Rosady, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2003)
- Saleh Abdul Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1986)
- Saputra Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012),
- Sholeh Shonhadji, *Sosiologi Dakwah* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011),
- Sobur Alex, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Simiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2005)
- Syafaq Hamis, *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: UINSA Press, 2015),
- Syihab Quraish, *Membumikan Al-Quran* (Bandung: Mizan, 1999),
- Syukir Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Usana Offset Printing, 1983),

Syukir, Asmuni *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983),

Tasmara Toto, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Media Pertama, 1997)

Uno Hamzah B., *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006)

WD Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Pres, 2014),

Widjaj A.W., *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bina Aksara, 1986)

Ya'qub Hamzah, *Politik Islam* (Bandung: Diponegoro, 1992)

Zaidan Abd Al-Karim, *Pengantar Study Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2005),



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A